

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN POLITIK DAN  
KEAGAMAAN PEMBENTUKKAN MENTAL DALAM KADER  
PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Hukum Tata Negara IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum ( S.H )

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**LAYLI KHOTIMATUL IMTIKHANAH  
1522303016**

**PRODI HUKUM TATA NEGARA  
JURUSAN HUKUM PIDANA DAN POLITIK ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Layli Khotimatul Imtikhanah  
NIM : 1522303016  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Syariah  
Jurusan : Hukum Pidana dan Politik Islam  
Program Studi : Hukum Tata Negara

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN POLITIK DAN KEAGAMAAN PEMBENTUKKAN MENTAL DALAM KADER PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN KABUPATEN BANYUMAS”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto 24 Januari 2020  
Saya yang menyatakan,



Layli Khotimatul Imtikhanah  
Nim. 1522303016



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN POLITIK DAN KEAGAMAAN  
PEMBENTUKKAN MENTAL DALAM KADER PARTAI DEMOKRASI  
INDONESIA PERJUANGAN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Layli Khotimatul Imtikhanah (NIM. 1522303016)** Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **10 Februari 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Hukum (S.H.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Penguji I

**Bani Sarif Maula, M.Ag., LL.M.**  
NIP. 19750620 200112 1 003

Sekretaris Sidang/ Penguji II

**Mabarroh Azizah, M.H**  
NIDN. 2003057904

Pembimbing/ Penguji III

**Hj. Durrotun Nafisah S.Ag., M.S.I**  
NIP. 19730909 200312 2002

Purwokerto, 17 Februari 2020

Dekan Fakultas Syari'ah



**Dr. Supani, S.Ag., M.A.**  
NIP. 19700705 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas  
Syariah IAIN Purwokerto  
di Purwokerto


*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Layli Khotimatul Imtikhanah, NIM: 1522303016 yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Politik Dan Keagamaan Pembentukan Mental Dalam Kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas”**.

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Syariah IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 24 Januari 2020  
Dosen Pembimbing



Hj. Durrotun Nafisah S.Ag., M.S.I  
NIP. 19730909 300312 2002

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN POLITIK DAN KEAGAMAAN  
PEMBENTUKAN MENTAL DALAM KADER PARTAI DEMOKRASI  
INDONESIA PERJUANGAN KABUPATEN BANYUMAS**

Layli Khotimatul Imtikhanah  
NIM : 1522303016

**ABSTRAK**

Penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendidikan politik dan keagamaan terhadap pembentukan mental dan pelaksanaan dari fungsi partai politik.

Untuk mengetahui hasil dari pendidikan politik dalam pembentukan mental generasi muda dalam demokrasi. Partai politik bukan hanya hak dan kewajiban dalam politik tetapi Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.

Penelitian yang penulis lakukan termasuk penelitian lapangan (*Field Reseach*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Sumber data yang digunakan adalah Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Pendidikan politik dan keagamaan menjadi prioritas utama untuk mengubah mental kader. Karakter seorang kader terbentuk tampak dari cara berfikir, berbicara, bersikap dan bertindak. Adanya keseimbangan spiritual untuk memastikan sumber daya manusia tidak hanya mencari keuntungan tetapi mau berkorban untuk kepentingan masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan Politik, Pendidikan Keagamaan, Komunitas Juang

**MOTTO**

“ Berpolitik Dengan Bijak, Melakukan Politik Atas Dasar Tuhan”



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW semoga senantiasa mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan rasa syukur, berkat rahmat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN POLITIK DAN KEAGAMAAN PEMBENTUKKAN MENTAL DALAM KADER PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN KABUPATEN BANYUMAS”**

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak akan terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai pengorbanan, doa, motivasi dan bimbingannya serta sebagai tanda silaturahmi kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Supani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Achmad Siddiq, M.H.I., Wakil Dekan I Fakultas Syariah IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Nita Triana, M.S.I., Wakil Dekan II Fakultas Syariah IAIN Purwokerto.
5. Bani Syarif Maulana, M.Ag., LL.M., Wakil Dekan III Fakultas Syariah IAIN Purwokerto.

6. Hariyanto S.H.I., M.Hum., M.Pd Ketua Jurusan Hukum Tata Negara IAIN Purwokerto.
7. Hj Durrotun Nafisah S.Ag., M.S.I Dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan arahan, motivasi dan koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap Dosen IAIN Purwokerto terutama dosen Fakultas Syariah yang senantiasa memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Segenap Staf Fakultas Syariah IAIN Purwokerto atas bantuan dan partisipasinya atas pelayanan administrasi selama ini.
10. Seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mencari referensi guna penulisan skripsi penulis.
11. Kedua orang tua ku alm Nurrohim dan almh Yuli Ridha Hastuti walaupun tidak mendampingi secara lahir semoga doamu selalu menyertaiku. Semoga kalian bisa melihat anakmu jadi sarjana sesuai dengan cita-citanya. Serta adik saya Mohammad Iqbal Riyansah dan Raikhan Syafiq Abdilah sebagai penguat dan memotivasi untuk selalu belajar dan kuat menyelesaikan jenjang pendidikan ini semoga kalian bisa mengikuti.
12. Terimakasih untuk teman menunggu di lorong Fakultas Syariah Noer Ichklas Martiniadi.
13. Tidak lupa berterima kasih kepada Dama yang selalu menemani dan memberi masukan dalam skripsi ini, semoga menemani selamanya.
14. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.



Tidak ada kata yang lebih indah melainkan rasa syukur dan terima kasihku yang tulus agar selalu diberi nikmat. Doaku kepada orang disekitarku agar kalian selalu dalam lindungannya. Dan semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang di ridhoi Allah SWT dan dapat balasan pahala dari-Nya, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca dan bahan ilmu pengetahuan. Amiin.

Purwokerto 24 Januari 2020  
Penulis



Layli Khotimatul Imtikhanah  
Nim. 1522303016



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TEORI TENTANG PENIDDIKAN POLITIK DAN PERAN PARTAI POLITIK</b>	
A. Partai Politik .....	13
1. Pengertian Partai Politik .....	13
2. Peran dan fungsi Partai Politik .....	14
B. Pendidikan Politik .....	17
1. Pengertian Pendidikan Politik .....	17
2. Tujuan Pendidikan Politik dan Keagamaan .....	19

3. Proses Pendidikan Politik Kader.....	21
C. Implementasi Pendidikan Politik .....	22
1. Pengertian Implementasi.....	22
2. Metode Pendekatan Implementasi .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
C. Objek dan Subyek Penelitian .....	26
D. Pengumpulan Data .....	27
E. Analisis Data .....	29
<b>BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN POLITIK DAN KEAGAMAAN DALAM KOMUNITAS JUANG PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN KABUPATEN BANYUMAS</b>	
A. Profil Komunitas Juang.....	30
B. Analisis Implementasi Pendidikan Politik dan Keagamaan Komunitas Juang Kabupaten Banyumas.....	33
C. Proses dan Materi pendidikan.....	36
D. Kegiatan yang Telah dilaksanakan Dalam Pendidikan Politik .	60
E. Analisis hasil pendidikan politik dan keagamaan dalam membentuk mental bagi kader Komunitas Juang .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Dokumen Komunitas Juang
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4 Surat keterangan lulus seminar proposal
- Lampiran 5 Surat Keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 6 Bukti bimbingan skripsi
- Lampiran 7 Pedoman wawancara
- Lampiran 8 Surat keterangan lulus BTA PPI
- Lampiran 9 Surat keterangan lulus KKN
- Lampiran 10 Surat keterangan PPL
- Lampiran 11 Surat keterangan lulus Aplikom
- Lampiran 12 Surat keterangan lulus Bahasa Arab
- Lampiran 13 Surat keterangan lulus Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat pendukung
- Lampiran 15 Daftar riwayat hidup

IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### F. Latar Belakang

Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuannya adalah memperoleh kekuasaan politik dan kedudukan politik dengan cara Konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan. Dalam hal ini partai politik mempunyai peranan sangat penting bagi sistem demokrasi Indonesia. Partai politik mempunyai fungsi komunikasi, sosialisasi dan rekrutmen politik. Dalam proses rekrutmen partai politik harus mengajak secara aktif turut aktif dalam kegiatan politik.<sup>1</sup>

Gabriel Almond menyatakan kegiatan-kegiatan politik sebagai fungsi-fungsi politik dalam dua kategori : fungsi-fungsi masukan (*input functions*) dan fungsi-fungsi keluaran (*output functions*). Yang pertama fungsi yang sangat penting dan menentukan cara kerjanya sistem dan yang diperlukan untuk membuat dan melaksanakan kebijakan dalam sistem politik, fungsi politik yang dimaksud:

- a. Sosialisasi Politik. Proses sosial yang memungkinkan menjadi anggota kelompoknya. Dalam hal ini mempelajari peran dan kebudayaan kelompoknya.
- b. Rekrutmen Politik. Proses seleksi warga masyarakat untuk menduduki jabatan politik dan administrasi. Dalam proses rekrutmen dipengaruhi oleh

---

<sup>1</sup> Dody Nur Ardiyan, *Hukum Tata Negara dan Sistem Politik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 85-87.

kriteria dan kemampuan alami dan prestasi dan juga terbuka untuk semua warga masyarakat.

- c. Artikulasi Kepentingan. Proses penentuan kepentingan-kepentingan yang dikehendaki dari sistem politik.
- d. Agregasi Kepentingan. Proses perumusan alternatif dengan jalan penggabungan atau penyesuaian kepentingan-kepentingan yang telah diartikulasi atau merekrut calon-calon pejabat yang menganut pola kebijakan tertentu.
- e. Komunikasi Politik. Alat untuk menyelenggarakan fungsi-fungsi lainnya. Orang tua, guru pemimpin agama misalnya, mengambil bagian dalam sosialisasi politik dengan komunikasi. Wakil rakyat partai politik menyelenggarakan artikulasi dan agregasi politik dengan jalan menghubungkan tuntutan-tuntutan rekomendasi kebijakan.<sup>2</sup>

Fungsi keluaran meliputi fungsi-fungsi: pembuatan aturan, pelaksanaan aturan-aturan hukum dan pengawasan atas pelaksanaan aturan-aturan hukum.<sup>3</sup>

Sigmund Neumann mengemukakan bahwa partai politik adalah organisasi artikulatif yang berdiri dari perilaku-perilaku politik yang aktif dalam masyarakat yaitu mereka memusatkan perhatiannya pada menguasai kekuasaan pemerintahan dan yang bersaing dengan beberapa kelompok lain untuk memperoleh dukungan rakyat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Muin Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Prsada 2002), hlm. 44.

<sup>3</sup> Abdul Muin Salim *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an*, ..... hlm 44.

<sup>4</sup> Ahmad Sukardja, *Hukum Tata Negara dan Hukum Administrasi Negara dalam Perspektif Fikih Siyasah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 145.

Pendidikan politik merupakan aktifitas mempengaruhi, mengubah dan membentuk sikap dan perilaku berdasarkan nilai - nilai yang dianggap telah benar dan telah memberi manfaat bagi kehidupan manusia. Pendidikan politik merupakan proses penguasaan simbol-simbol pribadi. Proses pendidikan politik pengenalan, pemahaman dan pengaktualisasiannya. Pengenalan simbol-simbol kekuasaan suatu proses penginterpretasikan ke dalam struktur peserta didik. Kontribusi pendidikan politik yang diselenggarakan oleh partai politik cukup memberikan makna apabila orientasi kepentingan memicu dalam kepentingan nasional. Dalam hal ini partai politik berfungsi sebagai sarana dan mekanisme dalam mencapai fungsi primer suatu negara.<sup>5</sup>

Pendidikan politik yang diselenggarakan sebuah lembaga seperti Partai Politik, KPUD dan Bakesbangpol dalam UU No 1 Tahun 2018 tentang tata cara perhitungan, penganggaran dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah dan tertib administrasi pengajuan, penyaluran dan laporan pertanggung jawaban penggunaan keuangan partai politik. Dalam hal ini tugas dan fungsi untuk mendidik dan memberikan materi pada generasi muda untuk penanaman pengetahuan sejak dini. Maksud peraturan hal ini supaya masyarakat mengetahui system dalam pesta demokrasi.<sup>6</sup>

Generasi muda mempunyai partisipasi kepada perpolitikan sangat tidak stabil dimana sering mengalami pasang surut. Dalam pendidikan kurang

---

<sup>5</sup> Sahya Anggara, *Sistem Politik Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 104.

<sup>6</sup> Berdasarkan Peraturan kementerian No 36 tahun 2016 tentang TATA CARA PENGHITUNGAN, PENGANGGARAN DALAM ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH, DAN TERTIB ADMINISTRASI PENGAJUAN, PENYALURAN, DAN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN PENGGUNAAN BANTUAN KEUANGAN PARTAI POLITIK pasal 27 ayat (3) pendidikan politik.



efektif diindikasikan pada penurunan kualitas serta kuantitas partisipasi politik dalam pemilihan umum di mana sering terjadi golput dan politik uang.

Pendidikan politik dilakukannya pemilih pemula sangat rendah dan harus diperhatikan. Pendidikan politik diatur dalam UU No 22 Tahun 2008 tentang partai politik. Pasal 31 tentang fungsi Partai Politik untuk memberikan pendidikan politik. Partai politik memiliki peran meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Meningkatkan kemandirian, kedewasaan, dan membangun kesatuan bangsa dalam rangka memelihara persatuan dan kesatuan Negara.<sup>7</sup>

Pendidikan politik bertujuan untuk membentuk kepribadian bagi para kader, kepribadian politik adalah sekumpulan orientasi politik terbentuk dalam diri seseorang dalam menyikapi dunia politik.<sup>8</sup>

Bukan pendidikan politik saja yang harus ditanam tetapi spiritual. Agar setiap anggota merasakan adanya kebersamaan dengan tuhan. Realisasi spiritual merupakan dasar kehidupan jiwa akan membangkitkan sifat-sifat sosial dan kemanusiaan yang tinggi misalnya sifat kasih sayang, memberi kebaikan dan berusaha menegakan nilai luhur di bumi ini.<sup>9</sup>

Dalam hal ini pendidikan politik dan agama sangat penting di mana kesehatan mental yang ditanam sejak dini akan menjadi perubahan yang sangat maju kedepannya. Menurut W.Stren kepribadian adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-

---

<sup>7</sup> Berdasarkan Undang-undang No 22 Tahun 2008 tentang Partai Politik.

<sup>8</sup> Utsman Abdul Mu'iz, *Pendidikan Politik Ikhwan Muslimin* (Solo: Intemedia,2000), hlm. 409.

sifat khusus, yang memutuskan sendiri. Dalam hak ini seorang kader harus dididik secara dini dalam keperibadiannya terutama pada tuhan.<sup>10</sup>

Dalam PDI Perjuangan kongres menjadi majelis tertinggi partai politik untuk memilih ketua umum partai, menyusun AD/ART Partai, sikap partai dilaksanakan setiap lima tahun sekali yang melibatkan seluruh DPP, DPD, DPC dan Ranting. Komunitas juang partai berbentuk unit kerja, organisasi sayap partai, organisasi kemasyarakatan dan organisasi-organisasi lainnya.<sup>11</sup>

Program rekrutmen pembinaan di Jawa Tengah hadir sebagian ikhtiar untuk mendidik kader-kader partai yang bersedia untuk dipimpin ide, di hikmati ide, memikul ide, dan membumikan ide Bung Karno.

Para struktural memilih Banyumas dikarenakan salah satu wilayah penting dalam sejarah PNI. Pada kongres PNI ke 10 dilaksanakan di Purwokerto tahun 1963. Setelah lima tahun berjalan program dalam rekrutmen dan pembinaan sudah dilaksanakan 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Total yang sudah dilantik dalam 7 Angkatan Komunitas Juang berjumlah 4.478 Kader Juang. Untuk seorang calon kader yang pemula harus mengikuti berapa rangkaian pembinaan sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Pembinaan yang dilakukan pembinaan di dalam kelas, luar kelas dan konseling. Setelah direkrut dan dilantik sebagai kader juang selanjutnya dilakukan metode pengembalaan. Dalam proses pendidikan oleh dewan mentor seorang kader akan di tanamkan jiwa 3K Karakter, Kompetensi dan Kapasitas agar bisa bersaing.

---

<sup>10</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 213.

<sup>11</sup> Hasil dari wawancara dengan narasumber Jamal Hafidh Dinillah ( salah satu salah satu Kordinator Komunitas Juang Jawa tengah) pada tanggal 14 juli 2019

Seorang kader juga dididik dalam hal administrasi database dan pengembangan seorang kader dicatat dalam database yang rapi. Database akan menjadi pertimbangan dan acuan bagi partai yang akan menjadi penugasan dan pengembangan bagi seorang kader. Dalam penempatan karakter, kompetensi dan kapasitas. Diterjunkan dalam beberapa event kepartaian bagi tingkat anak cabang, anak cabang rapat-rapat kerja daerah hingga rapat kerja nasional. Kepedulian pada rakyat marhen dan kemandirian ekonomi. Misalnya bedah rumah, penanaman sayur hidroponik dan pengelolaan koperasi.

Untuk mengasah kompetensi dan meningkatkan kapasitas, unit-unit pendukung partai yang ada di DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah maupun di DPC Kabupaten/kota Sejava Tengah sebagai ajang belajar dan arena juang bagi kader komunitas juang. Mereka yang sudah mengikuti tahapan-tahapan pembinaan belajar dan mengabdikan kepada partai. Dalam rangka pendidikan seorang kader dilibatkan dalam kemenangan electoral pilkada kabupaten/kota, pilkada gubernur DKI Jakarta, pemilu legislatif dan Pemilihan presiden. Bagi kader yang terpilih dan lolos pembinaan mengemban penugasan di internal partai dan di lembaga-lembaga non kepartaian seperti staf di pemerintahan, kementerian dan lembaga. Staf ahli fraksi kabupaten/kota dan tingkat nasional. Ferbuari 2019 seorang kader diberi tugas belajar staf khusus duta besar untuk mesiko. Seluruh penugasan tersebut sebagai bagian pengegemblengan. <sup>12</sup>

Dalam proses pemberian pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan adalah melalui suatu tahapan proses yang

---

<sup>12</sup> Hasil dari wawancara dengan narasumber Hermawan (salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas) pada tanggal 10 juli 2019

harus dilalui oleh seorang kader baru di mana di sana akan didampingi oleh kader yang sudah berpengalaman. Komunitas juang yang sudah diatur dalam aturan ketetapan kongres IV PDI Perjuangan nomor 09/TAP/KONGRES/PDI-P/2015 pada pasal 54 bagian kelima ayat satu, dua, tiga. Komunitas juang partai berbentuk unit kerja, organisasi kemasyarakatan dan organisasi-organisasi lainnya. Komunitas juang bertugas melakukan pengorganisasian rakyat sesuai dengan jenis komunitasnya sebagai upaya penggalan pemilih di luar basis partai.<sup>13</sup>

Mengapa penulis tertarik dalam mengkaji Komunitas Juang Banyumas?. Karena dalam pembangunan dan hasil kerja nyata dan sudah banyak mahasiswa yang sudah sadar tentang pendidikan politik. Selain itu komunitas juang Banyumas merupakan sebagai komunitas percontohan di kabupaten lain. Dalam proses programnya terstruktur dan sistematis. Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan maka mengajukan judul “Implementasi Pendidikan Politik dan Keagamaan dalam Pembentukan Mental dalam Kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas”

## **G. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah implementasi pendidikan politik dan keagamaan dalam Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas?

---

<sup>13</sup> Berdasarkan ketetapan kongres IV PDI Perjuangan, Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga PDI Perjuangan nomor 09/TAP/KONGRES/PDI-P/2015 pada pasal 54 bagian kelima ayat satu, dua, tiga. Komunitas juang partai berbentuk unit kerja, organisasi kemasyarakatan dan organisasi-organisasi lainnya.

- b. Bagaimanakah hasil dari pendidikan politik dan keagamaan dalam mental kader komunitas juang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas?

## **H. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh uraian yang lebih mendalam mengenai :

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan politik dan keagamaan yang dilakukan Komunitas Juang Banyumas
- b. Mengetahui antara keseimbangan dari pendidikan politik dan keagamaan untuk mental seorang kader.
- c. Mengetahui efek pendidikan politik dan keagamaan bagi mental kader komunitas juang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Mengetahui materi pendidikan politik dan agama oleh PDI Perjuangan Kabupaten Banyumas.
- b. Mengetahui mental seorang kader yang sudah mengikuti pendidikan politik dan agama.
- c. Memebrikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang peran utama partai politik tentang pendidikan politik.

## I. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya duplikasi penulis melakukan penelitian terdapat literature sebelumnya, disini penulis tidak menemukan penelitian yang sama, namun ada beberapa yang terkait di antaranya adalah:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Melly Sri Hartuti pada tahun 2017, Mahasiswa IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul *Dukungan Masyarakat Pada Gerakan Politik Komunitas Juang Zonda Tiga Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas*. Skripsi ini membahas tentang dukungan terhadap semua gerakan dan acara pada partai PDI Perjuangan sebagai partai yang berdaulat.<sup>14</sup> Persamaanya dengan skripsi saya yaitu tempat penelitian yang sama. Namun dalam skripsi saya akan membahas pendidikan politik dan agama dalam pembentukan mental bagi kader.
2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Afen Sandika pada tahun 2018 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang berjudul *Peran PDI Perjuangan Dalam Pendidikan Politik Masyarakat Menjelang Pilkada Mesuji Tahun 2017*.<sup>15</sup> Skripsi ini membahas peran pendidikan yang diberikan oleh partai PDI Perjuangan menjalankan fungsi partai politik agar meningkatkan partisipasi pemilu. Persamaan dalam skripsi saya adalah dalam pendidikan politik. Namun

---

<sup>14</sup> Melly Sri Hartuti pada tahun 2017, Mahasiswa IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul *Dukungan Masyarakat Pada Gerakan Politik Komunitas Juang Zonda Tiga Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas*.

<sup>15</sup> Afen Sandika pada tahun 2018 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang berjudul *Perab PDI Perjuangan Dalam Pendidikan Politik Masyarakat Menjelang Pilkada Mesuji Tahun 2017*.

skripsi yang akan saya bahas adalah implementasi pendidikan politik dan agama dalam pembentukan mental seorang kader dan tempat penelitian yang berbeda.

3. Dalam skripsi yang ditulis oleh Girid Tri Handayani pada tahun 2016, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berjudul *Peran Tokoh Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri*. Skripsi ini membahas tentang, mendiskripsikan pentingnya pendidikan politik perlu diberikan kepada generasi muda di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Mendiskripsikan upaya tokoh-tokoh partai politik dalam menyampaikan pendidikan politik bagi generasi muda di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Mendiskripsikan tanggapan generasi muda terhadap pendidikan politik yang diberikan oleh tokoh partai politik di Desa Jatipurwo kecamatan Jatipurno kabupaten Wonogiri.<sup>16</sup> Persamaan dengan skripsi saya yaitu pendidikan politik bagi generasi muda. Namun dalam skripsi saya akan membahas pendidikan politik dan agama bagi kader dalam membentuk mental.

Perbedaan skripsi penulis yang akan buat adalah dimana dampak dari pendidikan politik dan agama bagi generasi muda dimana sejak muda

---

<sup>16</sup> Girid Tri Handayani pada tahun 2016, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berjudul *Peran Tokoh Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri*

dikenalkan dengan politik, diharapkan penanaman karakter sejak dini mewujudkan indonesia kedepanya lebih maju. Diharapkan supaya tingkat partisipasi pemilu akan bertambah. Dalam hal ini dilihat dari pendidikan yang diselenggarakan dan ilmu yang diserap di setiap kampanye oleh partai-partai politik yang diteliti. Karena tugas yang harus memberikan pendidikan tentang politik adalah partai politik bukan hanya merebutkan jabatan, tetapi harus mampu mengenalkan sistem demokrasi di masyarakat khususnya anak muda. Dalam berpolitik tidak lepas dengan agama, dalam memberikan pendidikan politik dan agama diharapkan mental seorang kader akan berubah menjadi lebih baik.

#### **J. Sistematika Pembahasan**

Agar skripsi ini dapat lebih mudah dipahami, maka skripsi ini disusun secara sistematis dari awal hingga akhir. Secara keseluruhan skripsi ini tiga bagian yaitu awal, isi dan akhir.

Pada bagian awal, skripsi ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman pernyataan dan daftar isi.

Bab I terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II pada bab ini menguraikan tentang Pengertian Implementasi dan Metode Pendekatan Implementasi, Pengertian Partai Politik, Pengertian



Pendidikan Politik, Tujuan Pendidikan Politik dan Keagamaan, Proses pendidikan politik kader, Peran Partai Politik dan Fungsi Partai Politik

Bab III pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian, obyek dan subyek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV bab ini berisi Profil Komunitas Juang, Analisis Implementasi Pendidikan Politik dan Kegamaan Komunitas Juang Kabupaten Banyumas, Proses dan Materi pendidikan, Kegiatan yang Telah dilaksanakan Dalam Pendidikan Politik, Analisis hasil pendidikan politik dan keagamaan dalam mebentuk mental bagi kader Komunitas Juang.

Bab V bab ini adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Sedangkan pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II

### TEORI TENTANG PENIDDIKAN POLITIK DAN PERAN PARTAI POLITIK

#### A. Partai Politik

##### 1. Pengertian Partai Politik

Partai politik merupakan keniscayaan dalam sebuah sistem demokratis. Partai politik merupakan elemen yang sangat sentral dalam demokrasi. Suatu Negara dapat disebut demokratis apabila terdapat partai-partai politik. Sebab kehadiran partai politik berarti ada pengakuan penguasa akan hak warga Negara untuk berbeda pendapat.<sup>17</sup>

Partai politik mempunyai posisi dan peran yang sangat penting dalam demokrasi. Partai sebagai peran penghubung yang sangat strategis antara proses pemerintahan dengan warga Negara.<sup>18</sup>

Partai politik merupakan salah satu bentuk perlembagaan sebagai wujud ekspresi ide-ide, pikiran-pikiran, pandangan dan keyakinan bebas dalam masyarakat demokratis.

Partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang aggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuanya ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Eko Handoyo dan Puji Lestari, *Pendidikan Politik* (Yogyakarta : Pohon Cahaya,2017), hlm. 93.

<sup>18</sup> Jimly Asshiddiqie, *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara* (Depok : Raja Grafindo,2016), hlm. 403.

<sup>19</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,2015), hlm. 403.

Partai politik mempunyai kedudukan dan peran sangat strategis dalam negara demokratis, namun partai politik salah satu dari bentuk perkembangan sebagai wujud ide, pikiran, pandangan dan keyakinan bebas dalam masyarakat demokratis.<sup>20</sup>

## 2. Peran dan Fungsi Partai Politik

Peran dan fungsi partai politik bisa dibedakan menjadi dua. Pertama, peran dan tugas internal organisasi, dalam hal ini organisasi partai politik memainkan peran penting dalam pembinaan, edukasi, pembekalan, kaderisasi dan melanggengkan ideology politik yang menjadi latar belakang pendirian partai politik. Kedua, partai politik juga mengemban tugas yang lebih bersifat eksternal organisasi . disini peran dan fungsi organisasi partai politik terkait dengan masyarakat luas, bangsa dan negara.<sup>21</sup>

Partai politik juga berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang apa itu politik dan bagaimana menyuaraknya hal ini tidak akan dapat dilakukan apabila masyarakat tidak memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban politik. Masyarakat Indonesia masih bergelut dengan masalah-masalah untuk memuaskan kebutuhan fisik seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan.<sup>22</sup>

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan bagi partai politik yaitu yang sudah diatur dalam Peraturan Kementrian dalam Negeri Nomor 36 Tahun

---

<sup>20</sup> Imam Mahdi, *Hukum Tata Negara Indonesia* (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 210.

<sup>21</sup> Firmanzah, *Mengelola Partai Politik* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,2008), hlm. 70.

<sup>22</sup> Firmanzah, *Mengelola Partai Politik*.....hlm 70

2010 tentang pedoman fasilitasi penyelenggaraan pendidikan politik pasal 11 tentang fungsi sarana :

- a. Pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga Negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
- b. Penciptanya iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa indonesia untuk kesejahteraan masyarakat;
- c. Penyerap dan penghimpun dan penyalur aspirasi masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan Negara;
- d. Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan gender.<sup>23</sup>

Gabriel Almond menyatakan kegiatan-kegiatan politik sebagai fungsi-fungsi politik dalam dua kategori : fungsi-fungsi masukan (*input functions*) dan fungsi-fungsi keluaran (*output functions*). Yang pertama fungsi yang sangat penting dan menentukan cara kerjanya sistem dan yang diperlukan untuk membuat dan melaksanakan kebijakan dalam sistem politik, fungsi politik yang dimaksud:

- a. Sosialisasi Politik. Proses sosial yang memungkinkan menjadi anggota kelompoknya. Dalam hal ini mempelajari peran dan kebudayaan kelompoknya.
- b. Rekrutmen Politik. Proses seleksi warga masyarakat untuk menduduki jabatan politik dan administrasi. Dalam proses rekrutmen dipengaruhi

---

<sup>23</sup> Berdasarkan Peraturan Kementrian dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2010 tentang pedoman fasilitasi penyelenggaraan pendidikan politik pasal 11

- oleh kriteria dan kemampuan alami dan prestasi dan juga terbuka untuk semua warga masyarakat.
- c. Artikulasi Kepentingan. Proses penentuan kepentingan-kepentingan yang dikehendaki dari sistem politik.
  - d. Agregasi Kepentingan. Proses perumusan alternatif dengan jalan penggabungan atau penyesuaian kepentingan-kepentingan yang telah diartikulasi atau merekrut calon-calon pejabat yang menganut pola kebijakan tertentu.
  - e. Komunikasi Politik. Alat untuk menyelenggarakan fungsi-fungsi lainnya. Orang tua, guru pemimpin agama misalnya, mengambil bagian dalam sosialisasi politik dengan komunikasi. Wakil rakyat partai politik menyelenggarakan artikulasi dan agregasi politik dengan jalan menghubungkan tuntutan-tuntutan rekomendasi kebijakan.<sup>24</sup>

Fungsi keluaran meliputi fungsi-fungsi : pembuatan aturan, pelaksanaan aturan-aturan hukum dan pengawasan atas pelaksanaan aturan-aturan hukum.<sup>25</sup> Menurut Sigmund Neumann mengemukakan bahwa partai politik adalah organisasi artikulatif yang berdiri dari perilaku-perilaku politik yang aktif dalam masyarakat yaitu mereka memusatkan perhatiannya pada menguasai kekuasaan pemerintahan dan yang bersaing dengan beberapa kelompok lain untuk memperoleh dukungan rakyat.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Abdul Muin Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an* (Jakarta : Raja Grafindo Prsada 2002), hlm. 44.

<sup>25</sup> Abdul Muin Salim *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an*,..... hlm 44

<sup>26</sup> Ahmad Sukardja, *Hukum Tata Negara dan Hukum Administrasi Negara Dalam Perspektif Fikih Siyasah* (Jakarta : Sinar Grafika,2014), hlm. 145.

## B. Pendidikan Politik

### 1. Pengertian Pendidikan Politik

Dalam konsep pendidikan politik terdapat dua konsep pokok yaitu pendidikan politik. Pendidikan politik berasal dari kata latin, *educare* yang berarti melatih. Pendidikan adalah proses yang membantu, menumbuhkan, mendewasakan, menata dan mengarahkan. Pendidikan politik sebagai proses pengembangan macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.<sup>27</sup>

Menurut mafud pendidikan sebagai proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat. Proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol atau mengalami pengembangan sesuai kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.<sup>28</sup>

Politik berarti beraneka ragam asal kata polis yang bermakna suatu tempat. Menurut Aristoteles adalah politik tidak hanya membahas ciri-ciri kota terbaik tetapi menganalisis sifat umum dan sistem politiknya atau yang kemudian ia sebut dengan istilah *politeai*. Politik berkaitan dengan apapun yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat dalam suatu negara yang bermanfaat untuk kepentingan masyarakat maupun negara.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Eko Handoyo & Puji Lestari, *Pendidikan Politik* (Semarang : Percetakan Pohon Cahaya,2017), hlm. 1.

<sup>28</sup> Eko Handoyo & Puji Lestari, *Pendidikan Politik* .....hlm 3

<sup>29</sup> Eko Handoyo & Puji Lestari, *Pendidikan Politik* .....hlm 7-9

Pendidikan politik bukan pergabungan kata pendidikan dan politik. Makna pendidikan politik lebih luas dari itu. Pendidikan politik merupakan bagian dari pendidikan orang dewasa yang di arahkan pada upaya membina kemampuan individu untuk mengaktualisasikan diri sebagai pribadi yang bebas otonom dan mengembangkan dimensi sosialnya dalam kaitan dengan kedudukan sebagai warga negara. Mengaktualisasikan bakat dan kemampuan, sehingga pribadi individu bisa berkembang dan menjadi lebih aktif dan kreatif untuk berkarya demi bangsa dan negara.<sup>30</sup>

Pendidikan politik merupakan sistem yang sedang berlangsung sekaligus upaya pelestarian sistem nilai politik (politik, budaya , ideologi, pola keyakinan) sebagai pola mengaktifkan unsur-unsur dinamis yang ada pada diri manusia. Yaitu sikap, perilaku sistem berfikir, pandangan, unsur indriatif dan unsur-unsur instingtif yang di arahkan pada suatu obyek tertentu (kondisi pelestarian) agar objek dapat di dekati.<sup>31</sup>

Pendidikan politik adalah cara bagaimana suatu bangsa mentranfer budaya politiknya dari generasi yang satu ke generasi kemudian. Dalam hal ini dalam budaya politik ialah keseluruhan nilai-nilai, keyakinan empiris dan lambang ekspresif yang menentukan terciptanya situasi ditempat kegiatan politik diselenggarakan. Menurut holdarand zakhwarchenko menyebutkan pendidikan politik sebagai pendidikan publik.

---

<sup>30</sup> Eko Handoyo & Puji Lestari, *Pendidikan Politik* .....hlm 10

<sup>31</sup> Sahya Anggara *Sistem Politik Indonesia*.....hlm 103-107

## 2. Tujuan Pendidikan Politik dan Keagamaan

### a) Tujuan Pendidikan Politik

Dalam pendidikan politik tujuannya tergantung pada sistem nilai yang mendasarinya. Dalam Negara-negara pengaut sistem totaliter berbeda dengan pola pendidikan pada Negara-negara penganut sistem demokrasi.<sup>32</sup>

Dalam pendidikan politik dan demokrasi dilaksanakan diharapkan masyarakat sadar politik seperti yang di atur dalam Undang-undnag Nomor 36 tahun 2010 Pasal 2

- 1) tentang pendidikan politik bagi masyarakat. Partai politik tanggung jawab dengan memperhatikan keadilan dan kesetaraan gender dengan tujuan antara lain :
  - a. Meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
  - b. Meningkatkan partisipasi dan inisiatif masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
  - c. Meningkatkan kemandirian, kedewasaan, dan membangun karakter bangsa dalam rangka memelihara persatuan dan kesatuan bangsa;

---

<sup>32</sup> Sahya Anggara *Sistem Politik Indonesia*.....hlm 102



d. Pendidikan politik sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan untuk membangun etika dan budaya politik sesuai dengan Pancasila.<sup>33</sup>

b) Pendidikan Spiritual

Dalam hal ini tujuan pendidikan politik spiritual. Realisasi spiritual merupakan dasar kehidupan nurani setiap manusia dan kebangkitan kebersamaan. Kemapanan dalam jiwa akan membangkitkan sifat-sifat sosial dan kemanusiaan yang tinggi. Dalam hal ini tujuan pendidikan spiritual mereka adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Agar setiap anggota merasakan adanya *ma'iyatullah* (kebersamaan Allah) dimana pun berada dan berinteraksi atas dasar ma'iyah.
- 2) Ikhlas dalam tindakan, kata-kaya dan langkah-langkahnya hanya untuk Allah Swt. Semata, mengharap Ridha-Nya, membersihkan dirinya dari berbagai tujuan lain.
- 3) Selalu mendekati diri kepada Allah dengan banyak berzikir dalam setiap kesempatan, memelihara ibadah, mengingat akhirat, memperbaharui taubat, dan *tawarru* (menghindar) dari hal-hal yang syubhat dan haram.
- 4) Selalu bersungguh-sungguh untuk mendapatkan ridha Allah, dan bertawakal kepada-Nya dalam segala urusan, mencintai, dan takut hanya Kepada-Nya.
- 5) Sensitive dan selalu mengevaluasi diri setiap hari.

---

<sup>33</sup> Pasal 31 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik

<sup>34</sup> Utsman Abdul Mu'iz, *Pendidikan Politik Ikhwan Muslimin* (Solo : Intemedua,2000), hlm. 495.

- 6) Berhasrat untuk mati syahid di jalan Allah, dengan cara senantiasa menyeratkan niat jihad didalam hatinya, beramal sesuai dengan tuntutan aqidah, qadha dan qadar.

### 3. Proses Pendidikan Politik Kader

Pendidikan politik kader bertujuan meningkatkan kualitas kader sebagai calon pelanjut kepemimpinan partai dan kehidupan organisasi. Pendidikan politik lebih berorientansi pada pemantapan dan pengembangan program partai. Dalam pendidikan politik dalam partai lebih bersifat memelihara mekanisme demokrasi dan yang diklasifikasikan ke dalam tiga jenjang yaitu<sup>35</sup> :

- 1) Jenjang pertama pendidikan di arahkan untuk :

Pemahaman arti berorganisasi, Penanaman loyalitas terhadap organisasi, Pemantapan dedikasi, Jenjang ini biasanya diperuntukan untuk kader pemula.

- 2) Jenjang kedua diarahkan pendidikan di arahkan untuk :

Membuka wawasan berfikir yang terbesar ideologi partai, Menumbuhkan dinamika dan kreativitas dalam pengembangan organisasi, Meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi, Jenjang ini diperuntukan bagi kader madya.

- 3) Jenjang ketiga pendidikan di arahkan untuk;

Membentuk sumber insani organisasi yang memiliki kemampuan konseptual, Mendidik cara berfikir sistematis dan

---

<sup>35</sup> Sahya Anggara *Sistem Politik Indonesia*.....103-107

strategis, Mendidik agar memiliki kemampuan menganalisis peristiwa-peristiwa politik dan cara mengantisipasinya, Mendidik berfikir futuristic, Jenjang ini diperuntungkan bagi calon-calon politisi.

Pendidikan lebih lanjut bersifat strategis dan konseptual, yaitu diperuntungkan bagi para politisi. Pendidikan partai berkaitan erat dengan dengan konfigurasi kepartaian atau sistem partai yang dianut. Apabila sistem kepartaian bersifat jamak, akan terjadi bursa pengaruh dalam usaha menduduki lembaga-lembaga kekuasaan yang akan mengendalikan kekuasaan Negara.

Kontribusi pendidikan politik yang diselenggarakan partai politik cukup memberi makna apabila oerientasi kepentingan memicu pada kepentingan nasional. Dalam kondisi seperti ini, partai politik berfungsi sebagai sarana dan mekanisme dalam mencapai fungsi primer Negara yaitu tujuan Negara.

Sifat-sifat dan komitmen moral seluruh unsur kedalam totalitas sistem menandai bahwa pendidikan politik dapat mendekati terhadap upaya melestarikan sistem politik sekaligus sistem lainnya.<sup>36</sup>

### **C. Implementasi Pendidikan Politik**

#### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out*

---

<sup>36</sup> Sahya Anggara *Sistem Politik Indonesia*.....hlm 103-107

(menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).

Menurut Van Meter dan Van Horn (wahab,2006: 65), implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu/penjabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang di arahkan pada tercapainya tujuannya yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.<sup>37</sup>

Implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuannya diharapkan akan muncul manakala *policy output* dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang akan mampu diwujudkan.<sup>38</sup>



#### D. Metode Pendekatan Implementasi

Implementasi menggunakan dua pendekatan. Pendekatan pertama, memahami implementasi sebagai bagian dari proses. Implementasi merupakan satu tahapan dari serangkaian kebijakan.

<sup>37</sup> Sahya Anggara, *Kebijakan Publik* (Bandung : Pustaka Setia,2018), hlm. 232.

<sup>38</sup> Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Gava Media,2015), hlm. 21.

Pendekatan kedua dalam implementasi itu sendiri. Implementasi sebagai program studi memiliki elemen penting yaitu : *subject matter* (otologi), cara memahami objek yang dipelajari (epistemologi), dan rekomendasi tindakan yang diperlukan (aksiologi). Tahapan-tahapan implementasi studi adalah :

- a. Menemukan masalah atau fenomena implementasi yang menarik untuk dikaji.
- b. Merumuskan pertanyaan penelitian (research question) yang hendak diteliti.
- c. Merumuskan landasan teoritis, konsep dan variable-variabel penelitian.
- d. Menetapkan metodologi yang hendak dipakai untuk mengumpulkan data.
- e. Mengolah dan menganalisis data.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan metode lapangan (*field research*) yaitu data yang digunakan dalam penelitian melalui studi lapangan dengan cara mencatat dan mengumpulkan berbagai informasi. Metode kualitatif merupakan proses penyidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap dibentuk dengan kata-kata melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah.<sup>39</sup>

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian organisasi Komunitas Juang PDI Perjuangan dimana komunitas juang merupakan rintisan PDI Perjuangan untuk menjalankan salah satu fungsi partai politik. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah proses pendidikan politik dan keagaan yang berdampak bagi mental seorang kader yang sudah sesuai dengan praturan undang-undang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di tempat penelitian adalah Komunitas Juang Banyumas yang beralamat Jl. Kalibener No.38, Kalibener, Kranji, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53116 (0281) 637549 dan tempat yang lain yang bersangkutan dalam kegiatan Komunitas Juang.

---

<sup>39</sup> Ulber Silakahi, *Metod Penelitian Sosial* (Bandung: Pt Rafika Aditama,2012), hlm. 77.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2019 - 3 Januari 2020. Dalam hal ini komunitas juang Banyumas merupakan pionir dari kota lain di Jawa Tengah. Dimana programnya bagus dalam memberikan pendidikan politik bagi anak muda tentang pendidikan politik sejak dini, dan ikut campur dalam kegiatan partai politik dan banyak prestasi yang sudah diukir.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama. Populasi dapat berupa himpunan orang, benda (hidup atau mati), kejadian kasus-kasus, waktu atau tempat dengan sifat atau ciri yang sama.<sup>40</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengambil salah satu komunitas yang dibawah naungan PDI Perjuangan, yaitu Komunitas Juang di mana didirikan pada tanggal 14 November 2013 didirikan bertujuan sebagai agen perubahan untuk partai yang sehat. Komunitas juang adalah kumpulan anak muda yang di didik sejak dini untuk menjadi agen perubahan.

Sample random sampling merupakan tehnik untuk mendapatkan sample langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terkecil, memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sample atau untuk mewakili populasi.<sup>41</sup>

Sample penelitian peneliti mengambil komunitas juang Banyumas sebagai komunitas dari partai yang sudah terorganisir sebagai komunitas

---

<sup>40</sup> Bambang Sunggono *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo,1998), hlm. 120.

<sup>41</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press,1998), hlm. 154.

pertama dalam sistem perekrutan baik. Diharapkan menjadi partai yang sehat dan menjadi pelopor.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data, obeservasi dapat dibedakan menjadi *participant observatio*. (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Dalam observasi tidak terbatas pada orang,tetapi juga obyek-obyek lain.<sup>42</sup>

Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi.

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab secara lisan yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan, tehnik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu yang disesuaikan dengan data.<sup>43</sup>

Disamping observasi, wawancara (interview juga alat pengumpulan data, untuk mendapatkan informasi dalam situasi praktis. Wawancara adalah situasi praktis. Wawancara adalah situasi peran antar pribadi bertatap muka, ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2018), hlm. 145.

<sup>43</sup>Muhammad, *Metedologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo,2008), hlm. 151.



yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian seorang responden.<sup>44</sup>

Wawancara dilakukan bersama Komandan Ir. Bambang Wuryanto, MBA., Dewan Mentor dan Kader yang sudah melewati pendidikan politik dari awal sampai akhir yang mentalnya sudah dibentuk.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen merupakan setiap catatan yang tertulis yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk penelitian.

Dalam penelitian kualitatif perolehan data selain observasi dan wawancara. Disamping itu ada sumber lain selain manusia antara lain berupa dokumentasi, foto dan bahan statistik dokumen. Di bawah ini jenis dokumen yang biasa digunakan sebagai sumber data penelitian<sup>45</sup>:

#### 1. Dokumen Pribadi

Fokus dalam hal ini menunjukkan bahwa informasi yang cenderung menghasilkan pemahaman terhadap fenomena yang dipelajari terdapat dalam dokumen pribadi.

---

<sup>44</sup> Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 82.

<sup>45</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 199-200.

## 2. Dokumentasi Resmi

Dokumentasi resmi internal maupun eksternal. Dokumentasi internal berupa, memo, pengumuman, intruksi aturan lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.

Dokumentasi eksternal berisi bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial. Misalnya majalah, bultin, dokumen ini dapat dimanfaatkan untuk mengkaji dan menelaah konteks sosial dan sebagainya.

## E. Tehnik Analisa Data

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan. Maka langkah berikutnya adalah menggunakan analisa data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang telah digali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan data - data verbal atau masih bentuk keterangan-keterangan saja.<sup>46</sup>

Deskriptif analisis adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan suatu gejala atau fakta upaya untuj mencari danmenata secara sistematis dan akurat data penelitian, kemudian dilakukan penelaahan secara akurat dan mendetail guna mencari makna.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammad, *Metedologi Penelitian Ekonomi Islam*, .....hlm. 151

<sup>47</sup> Nurul Zuhri, *Metodologi Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hlm. 47.

**BAB IV**  
**ANALISIS PENDIDIKAN POLITIK DAN KEAGAMAAN DALAM**  
**KOMUNITAS JUANG PARTAI DEMOKRASI INDONESIA**  
**PERJUANGAN KABUPATEN BANYUMAS**

**A. Profil Komunitas Juang**

**1. Sejarah Komunitas juang**

Program pembinaan pendidikan politik dan keagamaan di Jawa Tengah hadir sebagian ikhtiar untuk mendidik kader-kader partai yang bersedia untuk di pimpin ide, di hikmati ide, memikul ide, dan membumikan ide bung karno. pada tanggal 14 November 2013 yang bertempat di kediaman rumah PAC Cilongok Kabupaten Banyumas.

Para struktural memilih Banyumas dikarenakan salah satu wilayah penting dalam sejarah PNI. Pada kongres PNI ke 10 dilaksanakan di purwokerto tahun 1963. Setelah lima tahun berjalan program dalam rekrumen dan pembinaan sudah dilaksanakan 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Total yang sudah dilantik dalam 7 Angkatan Komunitas Juang berjumlah 4.478 Kader Juang. Untuk seorang calon kader yang pemula harus mengikuti berapa rangkai pembinaan sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Pembinaan yang dilakukan pembinaan didalam kelas, luar kelas dan konseling. Setelah direkrut dan dilantik sebagai kader juang selanjutnya dilakukan metode pengembalaan. Oleh dewan mentor dan 3 pilar partai

sehingga para kader memiliki jiwa 3K Karakter, Kompetensi dan Kapasitas agar bisa bersaing.<sup>48</sup>

Dalam komunitas ini ada nama yang tersendiri di setiap jabatan dan tugasnya. Mentor adalah seorang yang program pembinaan dalam sebuah kader. Seorang mentor harus memahami tentang ideologi partai, mempunyai pengalaman sebagai petugas rekrutmen, doktriner dan pengampuan dalam pembinaan dalam komunitas juang, dan harus mempunyai keahlian fungsional dan pengalaman manajerial.

Asisten mentor juang merupakan seseorang yang membantu melakukan kegiatan mentor di setiap wilayah dan harus memiliki keahlian khusus dan sudah mampu melewati berbagai proses dan ujian.<sup>49</sup>

KJ merupakan singkatan dari komunitas juang, dimana seorang kader yang muda yang baru masuk partai untuk mengerti dan memahami partai. KJ akan didik secara bertahap sehingga akan ditempatkan sesuai keahlian.

## **2. Tempat Komunitas Juang**

Kantor yang terletak sangat strategis dipusat kota Purwokerto, kantor yang berada ditengah kota., merupakan pusat kegiatan dari partai dan lalu lintas membuat kantor yang mudah terjangkau dari mana aja.

Adapun wilayah dari kantor ini yang ber alamat, Jl. Kalibener No.38, Kalibener, Kranji, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53116 (0281) 637549.

---

<sup>48</sup> Hasil dari wawancara dengan narasumber Hermawan ( salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas) pada tanggal 10 juli 2019

<sup>49</sup> Hasil dari wawancara dengan narasumber Hermawan ( salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas) pada tanggal 10 juli 2019

### 3. Visi misi

#### a. Visi Komunitas Juang

Menjadi Wadah untuk Membangun Kader Juang yang Memiliki Karakter, Kompetensi, Kapasitas, dan Kedaulatan di Bidang Ekonomi. Karakter yang dimaksud dalam visi adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang ditanamkan secara berkelanjutan dalam jiwa, sehingga terwujud dalam perbuatan. Nilai-nilai yang berusaha ditanamkan dalam diri Kader Juang secara berkelanjutan adalah Kesadaran untuk mengabdikan kepada Tuhan, kesadaran untuk memberi manfaat untuk negara, kesadaran untuk memberi manfaat kepada diri dan keluarga.

#### b. Misi Komunitas Juang

Membangun sistem pembinaan kader pemuda dan komunitas juang yang masif dan tersistem, yang berjalan paralel dengan sistem kaderisasi yang dilaksanakan oleh Struktural Partai.

Mempersiapkan kader Komunitas Juang potensial yang:

- Dipimpin oleh ide dan dihidmati ide,
- Militan dalam perjuangan membumikan ide,
- Memiliki ketrampilan fungsional untuk mendukung program-program kepartaian dan pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi dan sosial-kemasyarakatan.

## **B. Analisis Implementasi Pendidikan Politik dan Kegamaan Komunitas Juang Kabupaten Banyumas**

Partai politik merupakan sebuah elemen yang penting dalam demokrasi. Partai politik mempunyai fungsi partai politik harus di pertanggung jawab. Salah satu fungsi partai politik adalah pendidikan politik yang diberikan kepada kader maupun masyarakat. Pendidikan politik merupakan usaha untuk mewujudkan cita – cita bangsa dan negara.

Partai yang sehat harus melaksanakan fungsi partai politik dengan baik dimana pendidikan politik dan keagamaan yang ada dalam kader harus berjalan dengan baik dan benar.

Pendidikan politik menjelaskan visi misi politik dalam pilpres, pileg dan pilkada. Keharusan pembelajaran dan pemahaman agar, masyarakat mengetahui peran dan fungsi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Rekrutment adalah anggota yang direkrut kemudian yang didik agar memahami kepertaian sekaligus bisa menjawab tantangan zaman yang sering disebut Komunitas Juang.<sup>50</sup>

Pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dengan membentuk Komunitas juang kader anggota partai yang direkrutment oleh PDI Perjuangan. Yang di didik agar bisa menjawab tantangan zaman atau yang sering disebut berdialektika. Dalam pendidikan politik yang dilakukan secara berjenjang dan bertahap. Komunitas juang akan menjadi suplay dari pada kader yang paham betul di didik secara berjenjang.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ir. BAMBANG WURYANTO, Ketua Dewan Mentor Komunitas Juang , Pada Tanggal 6 Desember 2019, Jam 16.30 WIB, di Hall Hotel Aston Purwokerto

Semua kegiatan yang dilakukan dikomunitas juang adalah mengabdikan kepada Tuhan, mengabdikan kepada tanah air, mengabdikan kepada bangsa.

Mengabdikan Kepada Tuhan sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dalam kepentingan kemanusiaan itu salah, dalam hal yang menjadi pembeda adalah *Hablum minallah* dan *Hablum Minannas*. *Hablum minannas* dari semua kader adalah sama. Yang berbeda dari antar kader adalah *Hablum minallah* para kader berkembang masing-masing dikarenakan ideologi yang dianut adalah Pancasila. Komunitas juang merupakan nasionalis karena anak bangsa kita berbagai macam suku, ras, agama. Negara Indonesia ditopang oleh kebinekaan, bukan hanya satu pilar ber-suku-suku berbangsa-bangsa menjadi satu mendukung Indonesia dan bersepakat Pancasila didalamnya berketuhanan yang Maha Esa.

Dalam beragama seorang kader akan bertoleransi keagamaan para kader. Kau kepada aku dan kau kepada Tuhan yang disini menjawab tantangan zaman beradab dengan zaman. Disaat dunia saat ini yang sudah menyatu jangan membahas tentang ambisi-ambisi makin jauh dari realitas yang ada. Anda beragama "iya" anda betuhan "iya" karena apa yang kita lakukan mengabdikan kepada Tuhan, mengabdikan kepada tanah air, mengabdikan kepada bangsa.

Seorang kader yang memiliki kapasitas yang tinggi akan memiliki pengabdian yang sangat luas. Semua tindakan yang dilakukan didasarkan terhadap keyakinan kepada Tuhan. Maka jika dalam komunitas juang yang didasarkan terhadap Tuhan akan merasa ketakutan. Apa lagi melanggar norma yang ada. Dalam hal ini sanksi yang diberikan adalah pembasuhan dari

kotoran-kotoran itu yang dinamakan pendidikan. Jika seorang kader tidak bisa dibina diperbolehkan untuk keluar.<sup>51</sup>

Jika seorang kader lebih yakin kepada tuhan, dalam komunitas juang tidak mengajarkan ateis dalam kegiatan keagamaan yang segama dilaksanakan bersama-sama contohnya sholat berjamaah, yasinan yang dilakakukan setiap malam jumat di posko, sembahyang di setiap hari jumat dan minggu.

Dalam komunitas juang tidak diijinkan sebagai radikal yang mengijinkan dirinya sendiri untuk di bom dan lain-lain. Dalam hal ini komunitas juang sebagai suplay kader PDI Perjuangan. Komunitas juang yang sudah melewati pendidikan politik dan kegamaan dengan baik diharapkan akan menjadi agen perubahan. Kader yang sudah di didik dengan baik akan bisa melakukan tugas dengan baik jika partai membutuhkan dimana jika ada acara bakti sosial, santunan anak yatim maupun ikut serta acara masyarakat maupun pemerintahan semua itu adalah betuk pengabdian. Dalam sebuah organisasi yang mengabdi pada bangsa berarti mengabdi kepada tuhan. Terapi dalam pengabdian harus di serentakan dalam kepertaian dalam bentuk keserataan organisasi. Jika seorang yang sudah sukses yang melewati segala proses akan ditempatkan sesuai kapasitas dan kemampuan yang dimiliki.<sup>52</sup>

Dalam hal ini seorang yang sudah di didik dengan baik bukan hanya diberikan jabatan hanya dipartai melaikan di tempat yang lain baik dipemerintahan, derpatemen, jabatan legislative maupun eksekutif maupun

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ir. BAMBANG WURYANTO, Ketua Dewan Mentor Komunitas Juang , Pada Tanggal 6 Desember 2019, Jam 16.30 WIB, di Hall Hotel Aston Purwokerto

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ir. BAMBANG WURYANTO, Ketua Dewan Mentor Komunitas Juang , Pada Tanggal 6 Desember 2019, Jam 16.30 WIB, di Hall Hotel Aston Purwokerto



masyarakat yang membutuhkan. Tetapi setelah di tepatkan harus memperbaharui diri agar menjadi warna agar proses pengabdian kepada Tuhan agar baik lagi

## **C. Proses dan Materi pendidikan**

### **1. Proses Pendidikan Politik dan Agama**

Menurut Mafud pendidikan sebagai proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat. Proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol atau mengalami pengembangan sesuai kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.<sup>53</sup>

Seorang kader yang sudah melewati proses pengembangan kemampuan akan ditugaskan dalam hal eksternal maupun internal. Dalam hal internal partai seorang kader harus mampu membina dan mengasah kemampuan yang dimiliki untuk kader lainnya agar mencapai tujuan yang sama mensejahterakan kader partai yang lainnya, dalam internal komunikasi diharapkan berdampak langsung terhadap pemahaman konseptual, perilaku dan pernyataan-pernyataan dikeluarkan para kadernya, seorang kader harus tau bagaimana mengimplementasikan terhadap permasalahan dan solusi yang ditawarkan kepada masyarakat dan pemerintah, manajemen organisasi dan penggembalaan aktor-aktor.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Eko Handoyo & Puji Lestari, *Pendidikan Politik* ..... hlm 3

<sup>54</sup> Firmanzah, *Mengelola Partai Politik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) hlm 312

untuk eksternal partai seorang kader harus mampu menjadi pemimpin seperti dewan, staf pemerintahan, pemerintahan daerah dimana seorang kader harus mampu bisa memberikan mengontrol pengembangan sosial dan menjadi perubahan. Diharapkan seorang kader mendistribusikan kembali informasi kepada pihak lain, dalam hal ini seorang kader harus mampu menyebarkan luaskan bukan hanya kepada keluarga maupun teman melainkan dengan masyarakat yang luas, membangun komunikasi rutin dan keputusan-keputusan politik.

Pendidikan politik kader bertujuan meningkatkan kualitas kader sebagai calon penerus kepemimpinan partai dan kehidupan organisasi. Pendidikan politik lebih berorientansi pada pematangan dan pengembangan program partai. Dalam proses pembinaan kader komunitas juang yaitu<sup>55</sup> :

a. Proses pemenangan hati calon kader

Kunci keberhasilan dalam proses rekrutmen terletak dalam keberhasilan “memenangkan hati” para calon kader komunitas juang. Dalam proses intraksi awal, mentor juang belum fokus pada penyampaian materi, tetapi lebih pada proses diskusi yang bersifat “dari hati kehati” dalam suasana yang disesuaikan dengan kultur/tradisional lokal.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ir. BAMBANG WURYANTO, Ketua Dewan Mentor Komunitas Juang , Pada Tanggal 6 Desember 2019, Jam 18.30 WIB, di Kantor Komunitas Juang Purwokerto

b. Pembinaan ditingkat desa/Mentoring pertama

Fungsi manusia sebagai hamba tuhan, tugas manusia kepada tanah air dan sesame, organisasi sebagai alat perjuangan, penjelasan tentang program pembinaan kader komunitas juang.

c. Pengabungan di tingkat kecamatan/Mentoring kedua

Pemahaman dasar tentang ideologi dan pilihan hidup sebagai perjuang ideologi, membaca peta dan dinamika politik, Pdi Perjuangan sebagai alat perjuangan dan pengabdian kepada Tuhan, Tanah Air dan Bangsa.

d. Psikotest dan psikogame

Psikotest adalah untuk mengetahui potensi setiap peserta program.

Psikogame adalah untuk membangun kebersamaan dalam antar kader.

e. Inisial pra plantikan

Menafsiran pancasila dalam kehidupan personal. Interview untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam progres pembangunan karakter dan mengetahui tingkat berkorban.

f. Pelantikan sebagai kader komunitas juang

Setiap kader yang sudah berhasil melewati proses akan dilantik oleh ketua umum partai PDI Perjuangan.

Dalam hal materi pembinaan sesuai dengan buku manifesto pembinaan kader adalah matriks materi pembinaan kader komunitas juang. Secara umum materi diberikan pada saat pra pelantikan, yang kemudian

diperkuat/dimatangkan ada paska pelantikan (tahapan pembinaan lanjutan)<sup>56</sup>:

a. Pra Pelantikan

- Fungsi manusia sebagai hamba tuhan
- Tugas manusia kepada Tanah Air dan sesama
- Organisasi sebagai alat perjuangan
- Penjelasan tentang program pembinaan kader komunitas juang
- Pemahaman dasar tentang ideologi dan pilihan hidup sebagai pejuang ideologi
- Membaca peta dan dinamika politik I
- PDI Perjuangan sebagai alat perjuangan dan pengabdian kepada Tuhan, Tanah Air dan Bangsa
- Menafsir pancasila dalam kehidupan personal

b. Paska Pelantikan

- Pemahaman lanjutan tentang isme dan ajaran
- Bung karno dan marhenisme
- Pancasila dan spirit gotong royong
- Membaca peta dan dinamika politik II
- Kader Pejuang, pemuda dan masa depan Republik
- Melu memayu hayuning bawono
- Konsep dan metode pejuang

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ir. BAMBANG WURYANTO, Ketua Dewan Mentor Komunitas Juang , Pada Tanggal 6 Desember 2019, Jam 18.30 WIB, di Kantor Komunitas Juang Purwokerto

## 2. Materi Pendidikan Politik dan Agama

Secara garis besar dalam melaksanakan pembinaan harus ada SOP yang harus dijalani dalam melaksanakan. Berikut merupakan materi yang ada dalam komunitas juang yaitu :

### a. Ide dan Tata Nilai Kejuangan

1.) Fungsi dan tugas manusia sebagai makhluk kepada tuhan, kepada negara dan kepada bangsa.

Manusia adalah Dalam bahasa Indonesia orang banyak mengenal kata *insan* dengan arti manusia, Kata *insan* berasal dari bahasa Arab yang artinya hati nurani. Deskripsi Insaniyah/kemanusiaan adalah bahwa manusia (insan) sesungguhnya makhluk yang mempunyai nurani Maka manusia disebut juga dengan insanya atau nuraninya, yaitu makhluk<sup>57</sup>

Akal dan Nurani hadiah terbesar untuk Manusia Tuhan selalu mendampingi dan membimbing manusia dengan akal dan nurani “Dan ketahuilah ketika tuhan mengeluarkan kamu dari rahim ibumu, ia menyertainya dengan akal dan nurani agar kamu bersyukur dan menggunakan keduanya demi kebenaran”.

Nurani adalah cahaya pembimbing manusia. Nurani adalah Arti bahasa Nurani dalam kamus bahasa Indonesia adalah sesuatu yang berkenaan dengan atau sifat cahaya (sinar) Kata nurani berasal dari bahasa arab “*nur*” yang artinya adalah cahaya.

---

<sup>57</sup> Sumber data Komunitas Juang 12 Desember 2019

Nurani adalah cahaya (nur) kebenaran yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap manusia agar dapat menjadi penuntun kepada jalan kebenaran. Nurani adalah suatu kekuatan dalam diri seseorang yang selalu memberikan pertimbangan ( *mizan* ) benar dan salahnya atau baik dan buruknya perbuatan yang akan di lakukan.<sup>58</sup>

Akal adalah hamba nurani, Akal adalah hamba yang sangat patuh mengikuti setiap perintah hati nurani kita dalam kehidupan Akal sebagai hambanya hati yang akan selalu siap menerima perintah dari nurani. Akal akan selalu patuh dan tunduk atas perintah yang diberikan oleh nurani.

Akal dan nurani adalah hak istimewa untuk manusia. Manusia menjadi mulia bila dia berbuat dengan akal dan nurani, Yang membedakan manusia dengan binatang adalah akal dan nurani, Manusia mempunyai akal dan nurani sementara binatang tidak mempunyai keduanya, Akal dan nurani selalu membimbing manusia agar tidak berperilaku seperti perilaku binatang.

“manusia yang tidak menggunakan akal dan nuraninya tidak ubahnya laksana binatang bahkan mereka lebih hina dari binatang. Dan mereka yang akan mengisi kerak neraka kelak”

Pengabdian kepada Tuhan adalah pancaran tertinggi dari nurani<sup>59</sup> :

---

<sup>58</sup> Sumber data Komunitas Juang 12 Desember 2019

<sup>59</sup> Sumber data Komunitas Juang 12 Desember 2019

- a. Hati nurani dalam bahasa arab di sebut *dlamir* atau *wijdan*, dlamir adalah sesuatu yang tidak terlihat yang selalu menyuarakan kebenaran dalam diri manusia
- b. Dalam bahasa inggris di sebut dengan *conscience*, atau dalam bahasa latin disebut *Conscientia* yang berarti kesadaran untuk mengabdikan kepada Tuhan
- c. Hati nurani adalah pusat makna tertinggi kehidupan manusia atau '*the ultimate meaning*' yang selalu mengarahkan manusia kepada pengabdian kepada Tuhan dan akal fikiran manusia akan taat dan patuh melaksanakannya.

”Akal Dan Nurani Hanya Untuk Mengabdikan Kepada Tuhan Yang Maha Esa”

- Akal dan hati nurani selalu mengabdikan kepada nilai-nilai kemanusiaan
- Akal dan Nurani adalah bekal agar manusia berbuat kebaikan

Manusia yang berakal dan berhati nurani tidak pernah rela melihat manusia sekelilingnya hidup dalam kemiskinan, melihat mereka dalam ketakutan.<sup>60</sup> Manusia yang berakal dan berhati nurani juga tidak pernah rela melihat penindasan apapun bentuknya. Dan manusia yang berakal dan berhati nurani selalu menghendaki kebebasan dan mengancam penjajahan untuk dirinya dan manusia di sekelilingnya.

---

<sup>60</sup> Sumber data Komunitas Juang 12 Desember 2019

Tugas manusia kepada tanah air dan sesama

Penciptaan manusia

- Manusia adalah makhluk pilihan (video)
- Manusia di ciptakan untuk beribadah/ mengabdikan kepada Tuhan
- Manusia adalah makhluk dengan derajat tertinggi Manusia diciptakan bersuku suku dan berbangsa bangsa

Dalam upaya mengabdikan kepada Tuhan manusia wajib menjaga dan memelihara dunia seisinya dengan istilah lain “Memayu Hayuning Bawono” :

“Mengacu pada inti sari buku Memayu Hayuning Bawono yang di tulis oleh DR. Budya Pradipta yang pernah juga disampaikan di *Global Summit* (Pertemuan Puncak Dunia) sebagai *agenda for Action* bagi *United Religions Inisiative*, kata Memayu berasal dari kata hayu (cantik, indah atau selamat) dengan mendapat awalan ma menjadi mamayu (mempercantik, memperindah atau meningkatkan keselamatan) yang diucapkan sering-sering sebagai memayu.<sup>61</sup>”

Kata Hayuning berasal dari kata hayu dengan mendapatkan kata ganti kepunyaan ning (nya) yg berarti cantiknya indahnya atau selamatnya (keselamatannya) terjemahan bebasnya dari memayu hayuning: mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan.

---

<sup>61</sup> Sumber data Komunitas Juang 12 Desember 2019



Kata Bawono berarti dunia dalam pengertian dunia batin, jiwa atau rohani. Sedangkan untuk pengertian lahiriah ragawi, atau jasmaniahnya dipergunakan kata buwono yang berarti dunia dalam arti fisik. Bawono terdiri dari tiga macam arti dan makna yaitu:

- Bawono Alit (kecil) yg bermakna pribadi dan keluarga
- Bawono Agung (besar) yg berarti masyarakat, bangsa, negara dan international (global)
- Bawono Langgeng (abadi) adalah alam akhirat

Secara keseluruhan terjemahan bebas dari Memayu Hayuning Bawono adalah mengusahakan (mengupayakan) Keselamatan, Kebahagiaan, dan Kesejahteraan Hidup di Dunia dan Akhirat<sup>62</sup>.

Pengabdian kepada tuhan:

- Bentuk pengabdian kepada Tuhan adalah menegakkan kedaulatan Tuhan dengan memelihara keberlangsungan kasih sayang Tuhan
- Wujud kasih sayang Tuhan kepada Manusia adalah diciptakannya alam semesta untuk manusia

- Wujud kasih sayang Tuhan kepada Bangsa Indonesia adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kesimpulan: Mengabdikan kepada Tuhan bagi Bangsa Indonesia adalah menjaga dan memelihara keberlangsungan NKRI

Pengabdian kepada tuhan adalah menciptakan Indonesia yang berdaulat dengan mewujudkan:

---

<sup>62</sup> Sumber data Komunitas Juang 12 Desember 2019

- Kemanusiaan yang adil dan beradab
- Persatuan Indonesia
- Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan, dan
- Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepadaku.

Dalam pembukaan UUD 1945 "Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya<sup>63</sup>."

Seorang kader yang sudah melewati dalam materi ini diharapkan menjadi pemantapan karakter dimana seorang kader harus mempunyai jiwa korps dan disiplin disegala perbuatan harus selaras, kita dalam mengemban tugas dari partai harus mengabdikan kepada bangsa, negara dan Tuhan, karena seorang yang sukses berawal dari keluarga, masyarakat, bangsa dan Tuhan. Setiap yang kita kerjakan didasarkan atas Tuhan dan manusia.

## 2.) Pemahaman Tentang Ideologi (Isme) ajaran

Kata Ideologi pertama kali diperkenalkan oleh filsuf Prancis Destutt de Tracy pada 1796. Kata ini berasal dari 2 kata yaitu, *idéo* (gagasan) yang dan *logie* yang mengacu

---

<sup>63</sup> Sumber data Komunitas Juang 12 Desember 2019

kepada *logos* (bahasa Yunani) berarti logika dan rasio. Destutt de Tracy menggunakan kata ini dalam pengertian asal usul katanya (etimologi) sebagai "ilmu yang meliputi kajian tentang asal usul dan hakikat ide atau gagasan."<sup>64</sup>

- Gunawan Setiardjo: Ideologi adalah kumpulan ide atau gagasan atau aqidah 'aqliyyah (akidah yang sampai melalui proses berpikir) yang melahirkan aturan-aturan dalam kehidupan.
- Descartes: Ideologi adalah inti dari semua pemikiran manusia.
- Dr. Hafidh Shaleh: Ideologi adalah sebuah pemikiran yang mempunyai ide berupa konsepsi rasional (aqidah aqliyah), yang meliputi akidah dan solusi atas seluruh problem kehidupan manusia. Pemikiran tersebut harus mempunyai metode, yang meliputi metode untuk mengaktualisasikan ide dan solusi tersebut, metode mempertahankannya, serta metode menyebarkannya ke seluruh dunia. 12 november 2008
- Taqiyuddin An-Nabhani: Ideologi (Mabda') adalah suatu aqidah aqliyah yang melahirkan peraturan. Yang dimaksud aqidah adalah pemikiran yang menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan hidup, serta tentang apa yang ada sebelum dan setelah kehidupan, di samping hubungannya dengan Zat yang ada sebelum dan sesudah alam kehidupan di dunia ini. Atau Mabda' adalah suatu

---

<sup>64</sup> Sumber data Komunitas Juang 12 Desember 2019

ide dasar yang menyeluruh mengenai alam semesta, manusia, dan hidup.

### Kesimpulan

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Ideologi (mabda') adalah pemikiran yang mencakup konsepsi mendasar tentang kehidupan dan memiliki metode untuk merasionalisasikan pemikiran tersebut berupa fakta, metode menjaga pemikiran tersebut agar tidak menjadi absurd dari pemikiran-pemikiran yang lain dan metode untuk menyebarkannya.

Apabila kita telusuri seluruh dunia ini, maka yang kita dapati hanya ada tiga ideologi (mabda'). Yaitu Kapitalisme, Sosialisme termasuk Komunisme, dan Fundamentalisme. Untuk saat ini dua mabda pertama, masing-masing diemban oleh satu atau beberapa negara. Sedangkan mabda yang ketiga yaitu Fundamentalisme, saat ini tidak diemban oleh satu negara pun, melainkan diemban oleh individu-individu dalam masyarakat. Sekalipun demikian, mabda ini tetap ada di seluruh penjuru dunia<sup>65</sup>.

Akhiran isme menandakan suatu faham atau ajaran atau kepercayaan.

- Yunani – ismos
- Latin – ismus
- Perancis Kuno – isme

---

<sup>65</sup> Sumber data Komunitas Juang 12 Desember 2019

- Inggris – ism

Seorang ahli perjuangan yang berideologi tidak pernah berhenti dalam usahanya mendekati dan mencapai cita-citanya, mata-hatinja tidak pernah lepas dari Ideologi. Tiap-tiap langkah dan geraknja selalu diarahkan kepada tercapainya ideologi. Ia hidup dengan ideologinya dan ingin mati pun dalam jalan dan usaha menuju tercapainya ideologi itu. Jiwa perjuangan yang serupa itu tiada ternilai harganya. jiwa yang serupa itu adalah mustika bangsa, jang menjadi benih kemuliaan dan keluhuran sesuatu bangsa. (HOS Cokroaminoto)<sup>66</sup>

#### Ideologi Politik

a. Kapitalisme adalah suatu paham yang meyakini bahwa pemilik modal bisa melakukan usahanya untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Demi prinsip tersebut, maka pemerintah tidak dapat melakukan intervensi pasar guna keuntungan bersama, tapi intervensi pemerintah dilakukan secara besar-besaran untuk kepentingan-kepentingan pribadi.

#### Turunan Kapitalisme :

- Kolonialisme : pengembangan kekuasaan sebuah negara atas wilayah dan manusia di luar batas negaranya, seringkali untuk mencari dominasi ekonomi dari sumber daya, tenaga kerja, dan pasar wilayah tersebut.

---

<sup>66</sup> Sumber data Komunitas Juang 12 Desember 2019

- Liberalisme : perilaku berpikir terhadap masalah hidup dan kehidupan yang menekankan pada nilai-nilai kemerdekaan individu, minoritas, dan bangsa.”
- Neo Liberalisme : cara pandang kebijakan yang menekankan pada kebutuhan untuk adanya kompetisi pasar yang bebas (free market competition).

#### b. Sosialisme

Turunan Sosialisme :

Marxisme adalah sebuah paham yang mengikuti pandangan-pandangan dari Karl Marx. Marx menyusun sebuah teori besar yang berkaitan dengan sistem ekonomi, sistem sosial, dan sistem politik. Pengikut teori ini disebut sebagai Marxis.<sup>67</sup>

- Komunisme : Paham yang sangat menentang kepemilikan akumulasi modal pada individu. Pada prinsipnya semua adalah direpresentasikan sebagai milik rakyat dan oleh karena itu, seluruh alat-alat produksi harus dikuasai oleh negara guna kemakmuran rakyat secara merata.
- Marhaenisme: Sosialisme ala Sukarno
- Anarkisme : paham yang mempercayai bahwa segala bentuk negara, pemerintahan, dengan kekuasaannya adalah lembaga-lembaga yang menumbuhsururkan penindasan

---

<sup>67</sup> Sumber data Komunitas Juang 12 Desember 2019

terhadap kehidupan, oleh karena itu negara, pemerintahan, beserta perangkatnya harus dihilangkan/dihancurkan.

- Sindikalisme : Sebuah jenis sistem ekonomi yang dicetuskan sebagai pengganti kapitalisme dan alternatif bagi sosialisme negara dengan memanfaatkan federasi serikat dagang atau serikat industri kolektif.

### 3.) Bung Karno dan Marhaenisme

Marhaenisme adalah ideologi yang menentang penindasan manusia atas manusia dan bangsa atas bangsa<sup>68</sup>.

- Marhaenisme bermaksud mengangkat kehidupan rakyat/orang kecil. Orang kecil yang dimaksud adalah petani, buruh, dan orang kecil lainnya yang hidupnya selalu dalam cengkeraman orang-orang kaya dan penguasa.
- Musuh Marhaenisme adalah Kapitalisme, Imperialisme, Kolonialisme dan Neo Kolonialisme

#### Sejarah Marhaenisme

- Marhaenisme berasal dari nama orang Marhaen (Mang Aen) yang ditemui Bung Karno pada 1921 di Bandung, Jawa Barat.
- Marhaenisme dicetuskan pertamakali oleh Bung Karno pada 1927
- Marhaenisme menjadi ideologi

#### Kategori Marhaen

- Pemilik produksi kecil

---

<sup>68</sup> Sumber data Komunitas Juang 12 Desember 2019

- Menggunakan peralatan kecil/ sederhana
- Tidak menyewa atau mempekerjakan orang lain
- Tidak punya majikan
- Hasil produksinya hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarganya

Unsur Marhaen :

- Kaum miskin proletar Indonesia (buruh)
- Kaum tani melarat Indonesia
- Kaum melarat Indonesia lainnya

Ekonomi Marhaen :

- Modal bukanlah untuk ditimbun atau dilipatgandakan, melainkan diolah untuk mencukupi kebutuhan hidup dan menghasilkan surplus
- Barang yang tidak/belum diperlukan tidak akan diproduksi
- Inovasi kelahiran produk baru akan terjadi manakala kebutuhannya sudah kongkret betul.

Pengejawantahan Marhaenisme bagi Bangsa Indonesia adalah pancasila.

#### 4.)Pancasila dan Gotong

Pancasila adalah kumpulan nilai-nilai (Ideologi) yang telah menjadi kesepakatan bersama seluruh rakyat Indonesia.



Bangsa Indonesia adalah bangsa yang segala perbuatannya merupakan pancaran dari nilai-nilai Pancasila<sup>69</sup>.

Fungsi pancasila

- Sebagai *Way Of Live* Pancasila digunakan sebagai petunjuk arah semua kegiatan atau aktivitas hidup dan kehidupan masyarakat di segala bidang. Semua tingkah laku dan perbuatan setiap manusia Indonesia harus dijiwai dan merupakan pancaran dari semua sila Pancasila
- *Philosofische Grondslag*, dalam pidato Soekarno tanggal 1 Juni 1945. Soekarno menyebut dasar negara sebagai sebagai fondamen, filsafat, pikiran yang sedalam-dalamnya yang diatasnya akan didirikan bangunan negara Indonesia
- Sebagai *Staatsfundamentalnorm* maka pembentukan hukum di Indonesia, penerapan, dan pelaksanaanya tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai Pancasila. setiap produk hukum harus bersumber dan tidak boleh bertentangan dengan Pancasila  
Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum:
- Dalam penyelenggaraan kekuasaan negara yang berdasarkan atas hukum, Pancasila harus selalu dijadikan rujukan dalam pembangunan hukum karena berdasarkan Pasal 2 UU No.12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum.

---

<sup>69</sup> Sumber data Komunitas Juang 12 Desember 2019

- Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum merupakan konsekuensi dari posisi Pancasila sebagai Staatsfundamentalnorm (norma fundamental negara).
- Secara akademik, hal tersebut sesuai dengan Teori Hierarki Norma Hukum Hans Kelsen bahwa norma hukum itu berjenjang, dimana norma hukum yang paling bawah bersumber dan tidak boleh bertentangan dengan norma di atasnya sampai dengan norma yang paling tinggi yang disebut dengan Staatsfundamentalnorm (norma fundamental negara).
- Untuk itu semua dokumen hukum negara mulai UUD NRI 1945, TAP MPR, UU, peraturan dibawah UU ( PP, Perpres, Permen, Perda), substansinya harus mendasarkan dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila

#### Pancasila 1 Juni 1945

1. Kebangsaan/ Nasionalisme
2. Perikemanusiaan/ Internasionalisme
3. Demokrasi/ Mufakat
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan

#### Tri sila

1. Socio-nationalisme
2. Socio-demokratis
3. ke-Tuhanan

Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan.

Pejuang ideolog di dalam perjuangan politik, ada dua akidah politik yang harus di pegang oleh pejuang, yaitu ideologi perjuangan dan realiteit perjuangan<sup>70</sup>

- Ideologi : Ideologi atau cita-cita perjuangan adalah maksud dan tujuan daripada perjuangan. Pejuang ideolog adalah pejuang yang setiap usaha dan langkahnya selalu mengarah kepada tercapainya Ideologi perjuangannya, seberat apapun ujian dan sebesar manapun cobaan yang dia hadapi.
- Realiteit : Yaitu kenyataan, ialah segala potensi yang dimiliki berupa kekuatan jiwa, harta, kecakapan, kepandaiana dan lain sebagainya. Yang merupakan alat dan syarat perjuanagan untuk mencapai maksud serta tujuan ( Ideologi) perjuangan

Sifat pejuang

- Jujur
- Sabar

Hakikat jujur Menggapai cita-cita (harapan) dengan segala kesempurnaanya, dibarengi pengerahan segenap kekuatan dan potensi yang ada.

---

<sup>70</sup> Sumber data Komunitas Juang 12 Desember 2019

Jujur dalam tujuan Keinginan yang sempurna dan kemauan yang kuat di dalam menggapai dan mempertahankan tujuan serta berupaya sekuat tenaga dengan mengerahkan segenap kekuatan jiwa, harta, kecakapan, kepandaian dan lain sebagainya (realitet) untuk mencapai dan mempertahankan ideologi

Jujur dalam perbuatan Perbuatan yang sesai dengan hukum, aturan, tata tertib yang berlaku. Jujur dalam perkataan Gerak lisan berdasarkan kebenaran dan realisasinya

Pejuang jujur adalah pejuang yang rela mengerahkan segala potensi yang dimiliki berupa kekuatan jiwa, harta, kecakapan, kepandaian dan lain sebagainya untuk mencapai dan mempertahankan ideologinya. Pejuang yang jujur ucapannya adalah kebenaran yang sanggup ia buktikan, perbuatannya selalu bersandar kepada hukum dan aturan yang berlaku.

Sabar menurut terminologi bertahan dan mempertahankan Sabar mempertahankan ideologi: Yaitu menjaganya sepanjang waktu, ikhlas merealisasikan dan mempertahankannya

Sabar terhadap kejahatan adalah senantiasa menjaga diri agar tidak melakukan kejahatan dan selalu berusaha keras untuk memeranginya sebagai wujud pengabdian kepada Tuhan YME.

Sabar terhadap ujian dan cobaan lapang dada menghadapi cobaan, tidak berkeluh kesah dan mengumpat kepada manusia dan meyakini bahwa semua cobaan adalah kehendak Tuhan

Ciri ciri pejuang

- Pejuang bagaikan lebah
- Pejuang seperti semut
- Pejuang ber gotong royong

Seandainya bukan karena memepertahankan ideologi, hidup sudah tidak lagi berarti bagiku, aku sudah tidak akan lagi menunggang kuda, menembus malam yang gelap untuk berjuang. (umar ibn khatab)

Seorang ahli perjuangan yang berideologi tidak pernah berhenti dalam usahanya mendekati dan mencapai cita-citanya, mata-hatinja tidak pernah lepas dari Ideologi. Tiap-tiap langkah dan geraknja selalu diarahkan kepada tercapainya ideologi. Ia hidup dengan ideologinya dan ingin mati pun dalam jalan dan usaha menuju tercapainya ideologi itu.

Jiwa perjuangan yang serupa itu tiada ternilai harganya. jiwa yang serupa itu adalah mustika bangsa, yang menjadi benih kemuliaan dan keluhuran sesuatu bangsa. (HOS Cokroaminoto)

Sebagai Pejuang Ideologi Seorang Kader Komunitas Juang memiliki tujuh point yang menjiwai perjuangannya yang disebut dengan sapta jiwa komunitas juang

1. Santun
2. Ikhlas
3. Jujur
4. Cerdas

5. Peduli
6. Berani
7. Disiplin

Sedangkan dalam tekadnya untuk menyatakan ideologinya, kader komunitas juang berpedoman pada panca setya komunitas juang

Panca setya komunitas juang demi pengabdianku kepada tuhan, kepada tanah air, kepada bangsa, saya berikrar:

1. Berjuang membangun negara Indonesia
2. Mengamalkan ideologi negara sebaik baiknya
3. Berperilaku jujur, adil, santun, berani, dan bertanggungjawab
4. Membangun kebanggaan, solidaritas, dan disiplin kader komunitas juang
5. Menebar manfaat untuk rakyat

#### b. Wadah dan Arena Perjuangan

##### 1.) Posisi Indonesia dalam Dinamika Internasional

- a. Indonesia punya pertambangan emas terbesar dengan kualitas emas terbaik di dunia. Namanya PT FREEPORT.

Pertambangan ini telah menghasilkan :

- 27,3 JUTA ton tembaga
- 99 JUTA ton perak dan
- 24,7 JUTA ton emas
- KALAU ITU DIRUPIAHKAN,... COBA DIHITUNG ... !!!
- Rp. 300.000 X 24,7 JUTA ton emas ATAU  
24.700.000.000.000 Gram X Rp 300.000. = Rp.  
7.410.000.000.000.000.000.000.000 Rupiah!!!! WOW ... !!!

b. Indonesia punya cadangan gas alam TERBESAR DI DUNIA

*Blok Mahakam, Kaltim*

Produksi Sekitar 2.200 Juta Kaki Kubik Per Hari (MMSCFD). Cadangan Blok Ini Sekitar 27 Triliun Cubic Feet (Tcf). Sejak 1970 Hingga 2011, Sekitar 50% (13,5 Tcf) Cadangan Telah Dieksploitasi, Dengan Pendapatan Kotor Sekitar US\$ 100 Miliar. Cadangan Yang Tersisa Saat Ini Sekitar 12,5 Tcf, Dengan Harga Gas Yang Terus Naik, Blok Mahakam Berpotensi Pendapatan Kotor US\$ 187 Miliar (12,5 X 1012 X 1000 Btu X \$15/106 Btu) Atau Sekitar Rp 1.700 Triliun!

*Blok Natuna, Kepri*

Memiliki Cadangan Gas Hingga 202 TRILIUN Kaki Kubik!! Dan Masih Banyak Blok-blok Penghasil Tambang Dan Minyak Seperti Blok Cepu Dll. Dikelola Siapa? Exxon Mobil! Dibantu Sama Pertamina.

c. Indonesia Punya Hutan Tropis Terbesar Di Dunia

Luasnya yang tersisa menurut Bank Dunia sekitar 94.432.000 ha pada tahun 2010. Sekitar 31,065,846 ha di antaranya adalah hutan yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

d. Indonesia Punya Lautan Terluas Di Dunia. Dikelilingi Dua Samudra, Yaitu Pasific Dan Hindia

luasnya 5,8 juta km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai 81.000 km. Sekitar 7% (6,4 juta ton/tahun) nilai potensi lestari laut Indonesia baik hayati, non-hayati maupun wisata besarnya sekitar US\$ 82 Miliar atau sekitar Rp. 738 Triliun. Pada Tahun 2010 nilai produksi perikanan tangkap mencapai Rp 61,24 triliun lebih rendah dari target nilai produksi tahun 2010 sebesar Rp 87,275 triliun.

e. Indonesia memiliki tanah yang sangat subur

Karena memiliki banyak gunung berapi yang aktif menjadikan tanah di negara ini sangat subur terlebih lagi negara ini dilintasi garis katulistiwa yang banyak terdapat sinar matahari dan hujan.

Bukan lautan hanya kolam susu  
Kail dan jala cukup menghidupimu  
Tiada badai tiada topan menghampiri  
Orang bilang tanah kita tanah surge  
Tongkat kayu dan batu jadi tanaman

f. Indonesia Punya Pemandangan Yang Sangat Eksotis Dari Puncak Gunung Hingga Ke Dasar Laut.

## 2.) Organisasi Sebagai Alat Perjuangan

Keutamaan berorganisasi, dalam ajuran dan keteladanan perjuangan-perjuangan yang terorganisir. pengorganisasian dalam sebuah gerak juang yang dipimpin ide, dikhitmati ide, dalam rangka membumikan ide. Dalam beretika organisasi dan fatson organisasi dalam sebuah pergerakan dan perjuangan membumikan ide.<sup>71</sup>

Seorang kader yang sudah menjadi militan akan rela berjuang dan berkorban untuk membela negara dan bangsa, seorang kader harus paham bahwa setiap perjuangan membutuhkan sistem organisasi yang rapi dan sistematis.

Seorang kader harus memiliki jiwa organisasi sebagai dari organisasi, seorang kader harus menaati aturan partai dalam fatson organisasi.

## 3.) Partai sebagai Wadah Perjuangan

dibutuhkan kepemimpinan yang kuat, berintegritas dan mampu memberikan keteladanan, dengan melakukan terlebih dahulu sebelum ia memerintahkan bawahannya, seorang kader diberikan amanah memimpin situasi sikap dan perilaku sudah sangat liberal.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Sumber data Komunitas Juang 12 Desember 2019

<sup>72</sup> Sumber data Komunitas Juang 12 Desember 2019



Seorang kader harus paham bahwa sistem konsitusi menjadikan partai politik sebagai pilar demokrasi, wadah aspirasi, artikulasi, agregrasi, edukasi dan rekrutmen kepemimpinan.

Seorang kader harus memiliki jiwa gotong royong dan taat beragama. Komunita juang harus berjuang dengan Spirit membangun bangsa.

PDI Perjuangan sebagai partai politik punya tugas untuk turut serta mendidik generasi muda agar peduli pada masa depan bangsa dan negara.

Dinamai “KOMUNITAS JUANG” agar pemuda-pemudi yang terlibat memiliki karakter pejuang, memiliki kompetensi dalam medan juang, dan kapasitas dalam melaksanakan tugas-tugas kejuangan.

Hidupnya didedikasikan untuk mengabdikan kepada Tuhan, Tanah Air, dan Bangsa.

#### **D. Kegiatan yang Telah dilaksanakan Dalam Pendidikan Politik dan keagamaan**

Dalam keberhasilan pendidikan politik dan keagamaan bukan hanya pandangan dan teori melainkan hal yang sudah dilaksanakan baik dalam kegiatan maupun jiwa dimana kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan dalam hal politik

Pembinaan tentang dinamika politik, pelibatan dalam kampanye pemilu legislatif dan pemilu presiden, dan pelibatan dalam agenda-agenda kepartaian, seperti: kongres partai rakernas partai, rapat-rapat dan kegiatan partai, dll

2. Kegiatan dalam hal ekonomi

Koperasi ini dibentuk untuk memberikan layanan usaha perekonomian kepada anggota komunitas juang. beberapa kegiatan telah dilakukan oleh koperasi ini antara lain:

- Membuka toko koperasi. toko ini selain melayani penjualan barang-barang kebutuhan anggota juga menerima dan membantu pemasaran produk-produk hasil kreativitas anggota.
- Bantuan Usaha Pertanian: bantuan pinjaman lunak kepada anggota yang melakukan usaha pertanian dan peternakan dengan sistem inti plasma. Saat ini yang telah berjalan adalah memberikan pinjaman baglog bagi anggota yang melakukan budidaya jamur tiram, dan pinjaman bibit perikanan bagi pebudidaya perikanan.

Koperasi ini dibentuk untuk membantu anggota mendapatkan pendidikan baik formal maupun nonformal. Kegiatannya antara lain:

- Membuat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM ini akan memfasilitasi anggota dan masyarakat umum yang ingin mendapatkan pendidikan paket B (setingkat SLTP) dan paket C (setingkat SLTA), serta menyelenggarakan bimbingan belajar bagi siswa sekolah.

- Menyelenggarakan seminar dan diskusi ilmiah.
- Menyelenggarakan PAUD dan TPQ.
- Menyelenggarakan Pelatihan Leadership
- Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan kewirausahaan

3. Dalam hal keagamaan

Dalam hal rutinan yang dilakukan di posko komunitas juang adalah yasinan di setiap malam jumat, dan santunan anak yatim dan kegiatan agama sesuai yang dianut.

**E. Analisis hasil pendidikan politik dan keagamaan dalam membentuk mental bagi kader Komunitas Juang**

Sistem pembinaan kader pemuda mempunyai visi misi tersendiri dalam masuk partai politik. Seorang kader yang berhasil akan mempunyai sifat atau berjiwa yang bisa dipimpin oleh ide, memiliki jiwa yang militan dan berjiwa gotong royong. Seorang kader yang sudah dididik akan diberi jabatan di pemerintahan, jabatan legislative, militan atau sesuai dengan keahlian.

Seorang kader yang sudah berjiwa militan berjuang demi nama partai dan membela negara dan bangsa. Bagi seorang kader PDI Perjuangan akan rela berjuang bagi kaum marhen. Dimana seorang kader yang sudah direkrutment dengan baik akan menyebar luaskan informasi baik kepada masyarakat untuk menghadapi dan memberi tahu hak dan kewajiban tentang demokrasi.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan narasumber Rifki Ridho ( salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas) pada tanggal 10 Desember 2019 di Posko Kalibener

Karakter seseorang terbentuk, tampak dari cara berfikir, berbicara, bersikap dan bertindak yang semakin baik, utamanya dalam tanggung jawab atas apa-apa yang dipercayakan padanya. Bukan hanya kompetensi yang sifatnya teknis saja yang dimiliki tapi juga memiliki soft skill, adanya keseimbangan spiritual untuk memastikan bahwa kita punya sumber daya manusia yang tidak mau mencari keuntungan sendiri tetapi mau berkorban untuk kepentingan masyarakat, maka masyarakatnya menjadi maju.

PDI Perjuangan memberikan dukungan dari sisi pendidikan, pendidikan anti korupsi, membangun sistem keuangan partai yang transparan, serta membangun seluruh aparatur partai agar mengedepankan integritas.

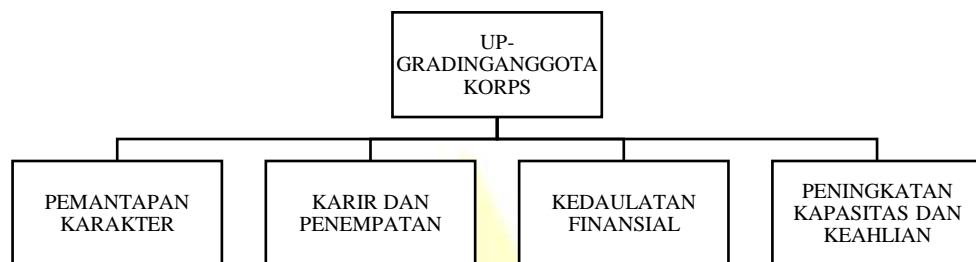
Dibutuhkan kepemimpinan yang kuat, berintegritas dan mampu memberikan keteladan dengan melakukan terlebih dahulu, sebelum ia memerintahakan bawahanya, kader maupun yang lain dimana ia diberikan amanah memimpin. Situasi hari ini sikap dan prilaku sudah sangat liberal contohnya : Kepentingan saya, kepentingan saya dan kepentingan saya lalu dimana kepentingan bersama.

Seorang kader yang memiliki kapasitas yang tinggi, memiliki tindakan yang didasarkan terhadap aturan yang sudah disepati bersama dan sudah diatur dalam AD/ART partai, legalitas, legitimsi.

Seorang kader yang belum mencapai titik jabatan yang diinginkan setidaknya seorang kader dibutuhkan sebagai aktor pelaksanaan perubahan di dalam masyarakat, harus memiliki jiwa Gigih dan ulet, Stabilitas emosi –

berorientasi pada tujuan, Cerdas - intelektual dan situasional, Pandai bergaul, Memiliki daya Tarik.

Seorang kader yang sudah melaksanakan tugas dan pengembalan akan selalu di pantau dan selalu di perbaharui yaitu :



Seorang kader yang mengikuti komunitas juang ingin masuk bukan hanya ingin memahami partai politik dan bagaimana pengkaderan. Seorang kader belajar disiplin waktu, komunikasi berfikir.<sup>74</sup> Seorang kader yang sudah di didik dimasuk dengan baik dan mengikuti dengan benar.

Seorang kader ada perubahan sikap dengan baik dalam hal komunikasi yang tidak meremehkan dan kata yang diatur baik dalam nyata maupun dunia maya. Kader komunitas juang yang mempunyai besik atau karakter yang religius mampu menjadi seorang pemimpin pengajian, yasinan atau acara religious.

Serorang kader melakukan hal ibadah baik wajib maupun sunah. Pendidikan spiritual memberikan pengaruh yang sangat besar. Pendidikan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan narasumber Rifki Ridho ( salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas) pada tanggal 10 Desember 2019 di Posko Kalibener

keagamaan merupakan usaha mandiri yang dilakukan oleh seorang kader untuk disiapkan dilingkungan yang umum.

Dalam pendidikan politik dan keagamaan tetap konsisten dari masa orde baru sampai sekarang dimana penerapan ilmu bukan hanya tentang partai politik melainkan tentang agama yang seorang kader didik dengan baik supaya disetiap langkah politik ada tuhan didalam hati.<sup>75</sup>

Seorang kader akan memiliki karakter yang kuat apabila sudah memiliki mental yang militan rela berkorban demi partai dalam hal ini seorang tidak akan meninggalkan partai dan selalu tetap taat dalam aturan dan tidak melanggar aturan yang sudah disepakati bersama.

Dalam setiap penugasan baik di lingkungan partai, masyarakat maupun pemerintahan. Seorang kader akan menempati jabatan baik struktural partai, tenaga pendukung fraksi, lembaga pemerintahan pusat daerah.

Seorang kader memiliki nurani yang terjaga, nurani sebagai pengontrol bagi segala tingkah laku. Seorang yang memiliki moral yang kokoh, ahlak yang utama sebagai acuan dan pedomannya yang tidak dilanggar.<sup>76</sup>

Dalam hal ini hasil pendidikan politik bagi seorang kader sangat lah berbeda. Dimana seorang yang berjiwa agamanya kuat akan menjadi tokoh masyarakat yang akan menyebarkan luarkan antara pendidikan politik dan agama kepada masyarakat.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan narasumber Yulian Haryadi (salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas), pada tanggal 10 Desember 2019 di Posko Kalibener

<sup>76</sup> Wawancara dengan narasumber Ahmad Musyafa (salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas), pada tanggal 10 Desember 2019 di Posko Kalibener

Dari seorang kader yang mempunyai keahlian khusus akan ditempatkan sesuai dengan bidang yang dimiliki. Setelah seorang kader sudah ditempatkan sesuai keahlian akan selalu dipantau dari masuk sampai dia bekerja. Parameter untuk mengukur adalah bagaimana seorang kader mampu bertahan dan mengikuti dengan baik dari awal sampai akhir. Dimana hasil dari pendidikan politik dan keagamaan akan berbeda dari setiap kader.

Beberapa kader Komunitas Juang terpilih telah mendapat penugasan baik di dalam lingkungan internal Partai maupun di lembaga-lembaga non-kepartaian, sbb<sup>77</sup>:

NO	PENUGASAN	KETERANGAN
1	Tenaga Ahli Fraksi PDI Perjuangan di DPR-RI	4 personil
2	Pegawai Humas di Kementerian Menko PMK	3 personil
3	Pegawai Fraksi DPRD Kab. Banyumas	2 personil
4	Pengurus Partai di PAC dan DPC Kab. Banyumas	Terdata
5	Tugas belajar di Paska Sarjana PTN	1 personil
6	BUMN	dalam proses
7	BUMD	dalam proses
8	Lembaga Pemerintah Non-Departemen	dalam proses

#### DEWAN MENTOR

NO	NAMA	JABATAN
1	Ir. Bambang Wuryanto, MBA	Ketua Dewan Mentor Juang
2	Swastika Noor Sabri	Wakil Ketua Dewan Mentor Juang
3	Jamal Hafidh Dinillah	Wakil Ketua Dewan Mentor Juang
4	Sofwan D. Ardyanto	Wakil Ketua Dewan Mentor Juang
5	Agus Sumartono	Anggota Dewan Mentor

<sup>77</sup> Sumber Data Komunitas Juang Kabupaten Banyumas 12 Desember 2019

		Juang
6	Guntur Daryono	Anggota Dewan Mentor Juang
7	Saiful Hadi	Anggota Dewan Mentor Juang
8	Sugeng Wibawa	Anggota Dewan Mentor Juang
9	Hermawan Suganda	Anggota Dewan Mentor Juang
10	Jaani Hasyim	Anggota Dewan Mentor Juang
11	Sudarmanto	Anggota Dewan Mentor Juang
12	Eko Wahono	Anggota Dewan Mentor Juang
13	Urip Budi Raharjo	Anggota Dewan Mentor Juang

#### ASISTEN MENTOR

NO	NAMA	JABATAN
1	Cahyoto	Asisten Mentor Juang
2	Yusuf Arinton SasongKo	Asisten Mentor Juang
3	Adrian Rana Kusuma	Asisten Mentor Juang
4	Kukuh Wijatmoko	Asisten Mentor Juang
5	Rizky Dea Alih Swasana	Asisten Mentor Juang
6	Wiwin Sumari	Asisten Mentor Juang
7	Yulian Haryadi	Asisten Mentor Juang
8	Ahmad Musyafa	Asisten Mentor Juang
9	Eko Setiawan	Asisten Mentor Juang
10	Indra Wiyan Saga	Asisten Mentor Juang
11	Farisa Nadhilla Azahra	Asisten Mentor Juang
12	Eka Setianingsih	Asisten Mentor Juang
13	Uut Taubah	Asisten Mentor Juang



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari pembahasan yang diuraikan dalam menjawab permasalahan penelitian skripsi ini mengenai implementasi pendidikan politik dan keagamaan pembentukan mental dalam kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berpolitik di Indonesia diwakili oleh partai politik. Partai politik menjadi landasan utama dalam berdemokrasi, partai politik belum menjadikan pendidikan politik landasan utama bagi kader, yang merbutkan kekuasaan di bidang pemerintahan. Tetapi pendidikan politik dan keagamaan bagi PDI Perjuangan menjadi prioritas utama untuk mengubah dan menjawab tantangan zaman. Pendidikan dilakukan secara berjenjang, seorang kader pentingnya berpolitik dan agama harus seimbang tidak hanya memberatkan salah satu unsur. Seorang kader dalam hal ini sudah mampu dihikmati ide, dipimpin oleh ide. Kader harus berjiwa korp dan satu komando. Seorang kader tidak ada jalan pintas menuju jabatan atau cita-cita yang diinginkan.
2. Hasil dari pendidikan politik dan keagamaan adalah karakter seseorang terbentuk, tampak dari cara berfikir, berbicara, bersikap dan bertindak yang semakin baik, utamanya dalam tanggung jawab atas apa-apa yang dipercayakan padanya. Bukan hanya kompetensi yang sifatnya teknis saja yang dimiliki tapi juga memiliki soft skill yang di pentingkan dalam dunia

kerja, adanya keseimbangan spiritual untuk memastikan bahwa kita punya sumber daya manusia yang tidak mau mencari keuntungan sendiri tetapi mau berkorban untuk kepentingan masyarakat, maka masyarakatnya menjadi maju.

## **B. Saran**

Dengan minimnya pengetahuan dan refrensi penyusun maka ada beberapa saran yang dapat penyusun berkaitan adalah sebagai berikut :

1. Kepada partai politik harus giat dan menebar luaskan bukan hanya dari kalangan muda tetapi juga kalangan tua. Dimana seorang yang masyarakat harus mengetahui secara
2. Kepada kader seorang kader harus memami semua tugas yang diberikan, dalam menjalankan tugas harus dengan sepenuh jiwa dan jika melakukan hal tersebut selalu di bebarengi dengan adanya pengawasan dari tuhan. Seorang kader harus mampu memilih mana yang baik dan buruk untuk partai maupun pribadi, dan selalu menyebarkan luaskan untuk masyarakat umum tentang semua hal yang sudah diberikan di partai politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Anggara, Sahya. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Anggara, Sahya. *Kebijakan Publik*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Ardiyani, Dody Nur. *Hukum Tata Negara dan Sistem Politik*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Asshiddiqie, Jimly. *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*. Depok: Raja Grafindo, 2016.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Data Komunitas Juang 12 Desember 2019 tentang Pendidikan Politik
- Djunaidi Ghony dan Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Firmanzah. *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Eko Handoyo dan Puji Lestari. *Pendidikan Politik*. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2017.
- Hartuti, Melly Sri. "Dukungan Masyarakat Pada Gerakan Politik Komunitas Juang Zonda Tiga Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2017.
- Handayani, Girid Tri. "Peran Tokoh Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mahdi, Imam. *Hukum Tata Negara Indonesia*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Kongres IV PDI Perjuangan, Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga PDI Perjuangan nomor 09/TAP/KONGRES/PDI-P/2015

- Mu'iz, Utsman Abdul. *Pendidikan Politik Ikhwan Muslimin*. Solo: Intemedua, 2000.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Salim, Abdul Muin. *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Prsada, 2002.
- Sandika, Afen. "Peran PDI Perjuangan Dalam Pendidikan Politik Masyarakat Menjelang Pilkada Mesuji Tahun 2017". *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Silakahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pt Rafika Aditama, 2012.
- Sunggono, Bambang. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardja, Ahmad. *Hukum Tata Negara dan Hukum Adinistrasi Negara Dalam Perspektif Fikih Siyasa*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Peraturan kemendagri No 36 tahun 2016 tentang tata cara penghitungan, penganggaran dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah, dan tertib administrasi pengajuan, penyaluran, dan laporan pertanggungjawaban penggunaan bantuan keuangan partai politik.
- Peraturan Kementrian dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2010 tentang pedoman fasilitasi penyelenggaraan pendidikan politik.
- Undang-undang No 22 Tahun 2008 tentang Partai Politik.
- Wawancara dengan narasumber Hermawan (salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas) pada tanggal 10 juli 2019.
- Wawancara dengan Ir. Bambang Wuryanto, Ketua Dewan Mentor Komunitas Juang , Pada Tanggal 6 Desember 2019, Jam 16.30 WIB, di Hall Hotel Aston Purwokerto.
- Wawancara dengan narasumber Jamal Hafidh Dinillah (salah satu Kordinator Komunitas Juang Jawa tengah) pada tanggal 14 juli 2019.
- Wawancara dengan narasumber Hermawan (salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas) pada tanggal 10 juli 2019.
- Wawancara dengan narasumber Rifki Ridho ( salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas) pada tanggal 10 Desember 2019 di Posko Kalibener

Wawancara dengan narasumber Yulian Haryadi (salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas) pada tanggal 10 Desember 2019.

Wawancara dengan narasumber Ahmad Musyafa (salah satu pengurus Komunitas Juang Banyumas) pada tanggal 10 Desember 2019.

Zuhri, Nurul. *Metodologi Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

